PERANAN GURU TIK

DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

DI SMA NEGERI 4 TEGAL

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Septyawan Sukma Yudhanegara

1102411099

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Peranan Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 4 September 2015

Mengetahui :

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Dra. Nurussadah, M.Si.
19561109 198503 2 003

Pembimbing

Heri Triluqman BS, S.Pd., M.Kom.
NIP. 19820114 200501 1 001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 10 September 2015

Panitia Ujian :

Ketua

Drs. Sutaryono, M.Pd.
NIP. 19570825 198303 1 015

Sekretaris

Heri Triluqman BS, S.Pd.,M.Kom
NIP. 19820114 200501 1 001

Dewan Penguji,
Penguji I

Dr. Kustiono, M.Si.
NIP. 19630307 199303 1 001

Penguji II

Dr. Yuli Utanto, M.Si.
NIP. 19790727 200604 1 002

Penguji III/ Pembimbing

Heri Triluqman BS, S.Pd.,M.Kom
NIP. 19820114 200501 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas plagiat, dan apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Semarang, 4 September 2015

Septyawan Sukma Yudhanegara
NIM. 1102411099

MOTTO

Perjuangan hanya dapat mencapai hasil apabila berpedoman kepada suatu cita-cita besar yang umurnya lebih lama dan lebih lanjut daripada umur manusia. (Bung Hatta)

Berfikirlah sebelum berbicara, karena dengan begitu kamu akan mengurangi kesalahan dan masalah yang nantinya akan terjadi. (Septyawan Sukma Yudhanegara)

PERSEMBAHAN

1. Universitas Negeri Semarang Almamater yang kubangga.
2. SMA Negeri 4 Tegal tempat saya penelitian.
3. Orang tuaku yang menjadi pendidik sejatiku serta sodara-sodaraku yang ku cintai.
4. Teman-teman seperjuangan.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menemui banyak kendala, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat penulis selesaikan. Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathurokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan serta pelayanan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan akademik dan fasilitas pendidikan kepada penulis.
3. Dra. Nurussa'adah, M.Si., Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian mengenai peranan guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal.

4. Heri Triluqman BS, M.Kom., Dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang senantiasa bersedia meberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Kustiono, M.Pd., sebagai dosen penguji I, yang telah menguji skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan ketulusan dalam memberikan pengarahan dan masukan.
6. Dr. Yuli Utanto, M.Si., sebagai dosen penguji II, yang telah menguji skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan ketulusan dalam memberikan pengarahan dan masukan.
7. Seluruh dosen di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Negeri Semarang.
8. Bapak Sukirno S.Pd dan Ibunda Nur Alimah yang selalu mendidik, menjaga, melindungi, mendukung, dan membesarkan anak yang diharapkan mampu menjadi seorang yang bisa dibanggakan.
9. Saudara-saudaraku, kakak Redy Zaky Oktama, dan adik tercinta Renanthera ASF, M.Fadhlinaufal SR yang selalu mendukung dan mendorongku kepada kebaikan.
10. Keluarga besar Teknologi Pendidikan 2011, yang telah menjadi saudara seperguruan, motivator terbaik, serta guru hidup yang baik dalam pelajaran saling memahami.
11. Laeli Mubaridah yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis sadar bahwa menyusun penelitian ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran sangat kami harapkan demi perbaikan tugas-tugas kami di masa yang akan datang. Penulis berharap penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan luar biasa di tanah air.

Semarang, September 2015

Septyawan Sukma Yudhanegara

ABSTRAK

Septyawan Sukma Yudhanegara. 2015. *Peranan Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal*. Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Heri Triluqman BS S.Pd., M.Kom.

Kata Kunci : bimbingan, fasilitator, implementasi kurikulum 2013, peranan guru TIK.

Guru TIK berperan sebagai penyedia layanan bimbingan dan fasilitasi yang mana tugas dan peranannya telah terangkum dalam Permendikbud Nomor 38 tahun 2014 tentang peranan guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengamati, mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran guru TIK di SMA Negeri 4 Tegal yang mana dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan fasilitasi guru TIK memilki 3 tugas pokok yaitu (1) Program pelaksanaan layanan bimbingan dan fasilitasi yang berisi rancangan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan fasilitasi (2) Layanan bimbingan dan fasilitasi dimana guru TIK bertanggung jawab membimbing dan memfasilitasi sesama guru, staf kependidikan dan siswa (3) Melaksanakan pengembangan diri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Data yang dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam, studi dokumentasi dan observasi mengenai pendekatan sifat perilaku dan situasi, selanjutnya dianalisasi melau teknik triangulasi dengan empat kriteria pengujian yakni (1) Kepercayaan; (2) keteralihan; kebergantungan; dan (4) kepastian yang kemudian dianalisis melalui tiga prosedur yaitu: (1) reduksi; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun infoman yang mendukung dalam penelitian ini yakni, Kepala sekolah, Guru TIK, Guru mapel, staf kependidikan, dan siswa SMA Negeri 4 Tegal. Analisis penelitian ini, peranan baru guru TIK telah terlaksana dengan pedoman yang ada belum bisa dikatakan optimal karena masih belum sesuai dengan pedoman yang digunakan. Dalam kaitannya layanan bimbingan dan fasilitasi, rancangan program layanan tersebut belum terselesaikan secara menyeluruh, sehingga dalam proses pemberian layanan bimbingan dan fasilitasi data yang terkumpul belum tercatat dalam administrasi sekolah. Belum lamanya juknis yang diturunkan juga menjadi salah satu faktor terhambatnya proses layanan ini terlaksana dengan optimal. Saran: Berdasarkan kesimpulan, guru TIK diharapkan mampu melaksanakan beban berat yang diberikan dengan segera menyelesaikan rancangan program layanan sehingga pelaksanaan program layanan bimbingan dan fasilitasi bisa segera terlaksana dengan baik dan optimal serta tercatat dalam administrasi sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dan sistem manajemen sekolah.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Fokus Penelitian 6

1.3 Pertanyaan Penelitian 6

1.4 Tujuan Penelitian 6

1.5 Manfaat Penelitian 7

1.6 Cakupan Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Guru/Tenaga Pendidik 9

2.2 Peran Guru TIK di Sekolah 13

2.3 Program Penyedia Layanan Bimbingan 15

2.3.1 Fasilitator 16

2.3.2 Layanan Bimbingan..... 18

2.3.3 Rancangan Program Layanan 21

2.3.1 Tolak Ukur Penilaian..... 22

2.3.1 Evaluasi Layanan Bimbingan dan Fasilitasi..... 24

2.4 Konsep Dasar Kurikulum 2013 26

2.4.1 Pengertian Kurikulum 2013..... 26`

2.4.2 Prinsi-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum 2013..... 30

2.4.3 Tahapan Integrasi TIK..... 31

2.4.4 Pemetaan Model Integrasi TIK ke Belajar dan Mengajar 34

2.4.5 Kerangka Berpikir 37

BAB III METOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian..... 39

3.2 Desain Penelitian 40

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian..... 41

3.4 Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data 41

3.5 Pengujian Keabsahan Data 46

3.6 Teknik Ansalisis Data..... 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian..... 51

4.2 Pembahasan 68

4.2 Keterbatasan Penelitian 76

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 77

5.2 Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 79

LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Sumber Data 44

4.1 Daftar Siswa 53

4.2 Sarana dan Prasarana 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Model Kontinum Tahapan Integrasi TIK di Pendidikan dan Sekolah *(UNESCO)*..... 32

2.2 Model Tahapan Pembelajaran dengan TIK *(UNESCO)* 34

2.3 Kerangka Berfikir..... 38

3.1 Triangulasi Data 46

3.2 Komponen-komponen Analisis Data 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Pedoman Observasi dan Wawancara 82
2. Daftar Informan dan Kode Frekuensi Observasi 85
3. Frekuensi Observasi 86
4. Catatan Hasil Observasi 87
5. Instrumen Wawancara 93
6. Frekuensi Wawancara 98
7. Catatan Lapangan Hasil Wawancara 99
8. Reduksi Data 116
9. Foto-foto Pendukung 127
10. Data-data Pendukung 129
11. Surat Izin Penelitian 165
12. Surat Telah Melakukan Penelitian 166

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara definisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Sedangkan guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV bidang teknologi informasi dan sejenisnya yang telah memilki sertifikat pendidikan Teknologi dan Informasi.

Peran guru menjadi sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan yang selalu berkembang dari tahun ketahun. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai standar nasional pendidikan agar ia dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil karena mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu dari seorang guru. Seorang guru harus mampu menjalankan tugas dan perannya sesuai kualifikasi guru tersebut, karena seorang guru harus memilki sikap profesionalisme dalam menjalankan tugas dan peranannya.

Tuntutan profesionalitas dalam bekerja/mengajar sebenarnya telah diisyaratkan dalam Al-Qur’an QS. Al-An’am [6]: 135 dinyatakan:

> Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sesuai kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.

Kedudukan guru sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006 memberikan otonomi penuh kepada lembaga sekolah itu sendiri untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai kemampuan dan kesanggupan masing-masing satuan pendidikan. Sedangkan kurikulum 2013 mencoba kembali pada masa pemerintah dahulu, yaitu kurikulum dikendalikan oleh pemerintah atau bersentral pada pemerintah pusat.

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memilki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka dalam penyusunannya memerlukan landasan datau fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam. Pada dasarnya kurikulum merukan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Setiap komponen yang

menyusun kurikulum harus memperoleh perhatian yang sama besarnya. Komponen tersebut yaitu komponen tujuan, isi, metode, serta komponen evaluasi.

Dalam kurikulum 2013, telah banyak perubahan yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan diantaranya yaitu guru TIK yang memilki perubahan dalam peranannya dalam pendidikan disekolah. Guru TIK sudah tak lagi mengajar seperti dalam kurikulum-kurikulum sebelumnya, akan tetapi guru TIK berperan sebagai fasilitator dan penyedia layanan bimbingan berkaitan tentang TIK. Berdasarkan Permendikbud nomor 68 tahun 2014 BAB I Pasal 1 yang mana guru TIK beralih menjadi pembimbing disekolah dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 guru TIK dan KKPI difungsikan menjadi guru TIK yang berperan membimbing peserta didik dalam mencapai standar kompetensi lulusan dan memfasilitasi sesama guru dalam penggunaan TIK untuk persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran serta memfasilitasi tenaga kependidikan dalam mengembangkan sistem manajemen sekolah berbasis TIK. Dengan peranan baru tersebut, guru TIK tanggungjawab serta pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran, manajemen sekolah serta dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Dalam UNESCO disebutkan bahwa pengintegrasian TIK di sekolah sangatlah penting guna mendukung dimensi pedagogi sehingga hasil belajar dapat optimal. UNESCO juga menjelaskan bahwa terdapat 4 tahapan dalam pengintegrasian TIK di sekolah yaitu (1) *Emerging* yang dicirikan dengan pemanfaatan TIK oleh sekolah pada tahap permulaan, dimana sekolah baru

memulai membeli atau membiayai infrastruktur TIK. (2) *Applying* dimana seluruh komponen sekolah telah memahami dan memanfaatkan TIK guna mendukung pekerjaanya di sekolah. (3) *Infusing* pada tahap ini sekolah telah dengan serius memanfaatkan TIK dengan menerapkan teknologi berbasis komputer di laboratorium, kelas, dan bagian administrasi. (4) *Transforming* disini TIK telah menjadi bagian itegral dengan kegiatan pribadi dan profesional sehari-hari di sekolah.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 (UU RI No 20 Tahun 2003) tentang sistem pendidikan Nasional berbunyi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa pendidikan berfungsi mewujudkan peserta didik yang berkualitas melalui perwujudan suasana belajar dan proses belajar yang baik dan berkesan.

Sesuai yang tercantum dalam kurikulum 2013, TIK diintegrasikan kedalam pembelajaran. Hal ini menjadikan seorang guru diwajibkan untuk menguasai TIK dalam pembelajaran. Peran TIK sangat penting dalam proses pembelajaran karena mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu dengan TIK peserta didik akan lebih antusias dalam pembelajaran, sehingga berimplikasi pada pembelajaran yang menyenangkan dan

tidak membosankan, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan ada dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 diatas.

SMA Negeri 4 Tegal merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di SMA Negeri 4 Tegal, dalam implementasi Kurikulum 2013 sekolah sudah menyiapkan fasilitas berupa komputer, *liquid crystal display* (LCD) dan beberapa laptop/netbook baik milik pribadi guru maupun milik sekolah. Walaupun media pembelajaran berbasis TIK sudah tersedia, namun pemanfaatan TIK sebagai fasilitas penunjang dalam kegiatan pembelajaran masih sangat minim dan belum maksimal.

Dari hasil observasi masih banyak guru yang belum menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan baik. Siswa pun banyak yang hanya menggunakan jaringan internet untuk membuka situs sosial media. Guru TIK yang diharapkan mampu memberikan layanan atau bimbingan terlihat belum berjalan karena jika dilihat hanya ada sekitar tiga dari sepuluh guru yang mau berkonsultasi dengan tim ICT (sebutan guru TIK), padahal dalam implementasi kurukulum 2013 guru TIK berperan sangat penting dalam kaitannya peningkatan mutu guru dan siswa dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian dengan judul “Peranan Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal”.

1.2 FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian penulis fokuskan pada peranan guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana kondisi guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 4 Tegal?
2. Sejauh mana pemahaman guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) SMA Negeri 4 Tegal tentang Kurikulum 2013?
3. Bagaimanakah peran guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Kondisi guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 4 Tegal?
2. Pemahaman guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) SMA Negeri 4 Tegal tentang Kurikulum 2013?

3. Peran guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal?

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat baik dalam segi teoritis maupun manfaat praktisnya, adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberi tambahan wawasan mengenai peranan guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013.

1.5.2 Manfaatan Praktis

Manfaat yang juga diharapakan dalam penelitian ini adalah manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti : Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dengan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peranan guru TIK dalam mengkaji lebih jauh peranan guru TIK dan peningkatan layanan serta pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah.
2. Bagi guru : Diharapkan hasil dari penelitian ini, dapat menjadi salah bahan evaluasi guru dalam mengimplementasikan peran guru dan fungsi guru TIK dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga sekolah mampu mengoptimalkan segala potensi yang ada untuk menjaga dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.

1.6 Cakupan Penelitian

Cakupan Penelitian ini adalah :

1. Substansi penelitian ini adalah mengenai bagaimana peranan guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal.
2. Penelitian ini hanya dilakukan satu unit tertentu yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tegal. Maka, temuan hasil penelitian ini terbatas pada unit kerja tertentu. Kemungkinan ada hasil yang berbeda ketika melakukan penelitian ini di unit yang berbeda
3. Sebagai instrumen penelitian, penelitian ini pada pendekatan kualitatif ini dapat menghindari akan adanya kemungkinan bias. Oleh karena itu triangulasi data digunakan untuk kemungkinan bias tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Guru/Tenaga Pendidik

2.1.1 Pengertian Guru

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 "Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah".

2.1.2 Peran Guru

Banyak orang berpandangan bahwa guru berperan hanya untuk mendidik dan mengajar saja, namun sebenarnya mengajar merukapan salah satu isi dari mendidik dan merupakan kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas mendidik adalah satu-satunya tugas bagi guru. Guru sesunguhnya memilki tugas dan peran yang sangat luas seperti yang diungkapkan oleh Adam dan Dickey dalam Hamalik (2013: 123) sebagai berikut :

2.1.2.1 Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, ketrampilan, kebiasaan hubungan social, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu

memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.

2.1.2.2 Guru sebagai Pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan social, dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar.

2.1.2.3 Guru sebagai Pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana murid adalah sebagai pimpinannya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan kegiatan manajemen ini guru ingin menciptakan lingkungan belajar yang serasi, menyenangkan, dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas.

2.1.2.4 Guru sebagai Ilmuan

Guru dipandang sebgai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi

juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus-menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya. Dalam abad ini, dimana pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan, misalnya belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti kursus, mengarang buku, dan membuat tulisan-tulisan ilmiah sehingga peranannya sebagai ilmuan terlaksana dengan baik.

2.1.2.5 Guru sebagai Pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memilki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar. Tegasnya setiap guru perlu sekali memilki sifat-sifat pribadi, baik untuk kepentingan jabatannya maupun untuk kepentingan dirinya sendiri sebagai warga Negara masyarakat.

2.1.2.6 Guru sebagai Penghubung

Sekolah berdiri diantara dua lapangan, yakni di satu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, dan kebudayaan yang terus-menerus berkembang dengan lajunya, dan di lain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Diantara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung dimana guru berfungsi sebagi pelaksana.

2.1.2.7 Guru sebagai Pembaharu

Pembaharu dimasyarakat terjadi berkat masukny pengaruh-pengaruh dari ilmu dan teknologi modern, yang datang dari negara-negara yang sudah berkembang. Masuknya pengaruh-pengaruh itu, ada yang secara langsung kedalam masyarakat da ada yang melalui lembaga pendidikan.

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, oleh karena melalui kegiatan guru penyampaian ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik, dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaharu dikalangan murid. Karena sekolah dalam hal ini bertindak sebagai *agent modernization* maka guru harus senantiasa mengikuti usaha-usaha pembaharuan disegala bidang dan menyampaikan kepada masyarakat dalam batas-batas kemampuan dan aspirasi masyarakat itu. Hubungan dua arah harus diciptakan oleh guru sedemikian rupa, sehingga usaha pembaharuan yang disodorkan kepada masyarakat dapat diterima secara tepat dan dilaksanakan oleh masyarakat secara baik.

2.1.2.8 Guru sebagai Aset Pembangunan

Sekolah turut serta memperbaiki masyarakat dengan jalan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan dengan turut melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat. Guru baik secara pribadi maupun sebagai guru professional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat, seperti kegiatan keluarga berencana, bimas, koperasi, pembangunan jalan-jalandan sebagainya. Partisipasinya didalam masyarakat akan turut

mendorong masyarakat lebih bergairah untuk membangun. Dan dipihak lain akan lebih mengembangkan kualifikasinya sebagai guru.

Sementara dalam Permendikbud Nomor 68 tahun 2014 BAB 1 Ayat 2 ketentuan umum, pengertian guru TIK/KKPI pada kurikulum 2013 adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV bidang teknologi informasi atau sejenisnya yang telah memilki sertifikat pendidik bidang teknologi informasi dan komunikasi/ketrampilan computer dan pengolahan informasi. Dalam itegrasi kueikulum tersebut dimana guru TIK berperan sebagai pembimbing bidang IT yang mana didalamnya bertugas sebagai fasilitator dan pemberi layanan bimbingan bidang IT.

2.2 Peran Guru TIK disekolah

Guru TIK adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV bidang Teknologi Informasi atau sejenisnya yang telah memilki sertifikat pendidik bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 68 tahun 2014 tentang peranan guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013 menjadikan posisi guru TIK sebagai konselor IT yang mana peran dan tugasnya sebagai berikut:

Tugas dan Tanggung jawab Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013.

2.2.1. Guru TIK memilki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembimbingan dan pelayanan TIK terhadap peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan.

2.2.2. Guru TIK melaksanakan layanan bimbingan TIK kepada peserta didik pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat dalam rangka:

1. Mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, serta menyebarkan data dan informasi dalam rangka untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran.
2. pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah dengan memanfaatkan TIK sebagai sarana sebagai sumber belajar.
3. Guru TIK melaksanakan layanan bimbingan TIK kepada sesama guru pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat dalam rangka:
   a) pengembangan sumber belajar dan media pembelajaran
   b) persiapan pembelajaran
   c) proses pembelajaran
   d) penilaian pembelajaran dan
   e) pelaporan hasil belajar
4. Guru TIK melaksanakan fasilitasi kepada tenaga kependidikan pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem manajemen sekolah.

   Sedangkan rincian kegiatan guru TIK dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :

   a) menyusun rancangan pelaksanaan layanan dan bimbingan TIK.

b) melaksanakan layanan dan bimbingan TIK per tahun.

c) menyusun alat ukur/lembar kerja program layanan bimbingan TIK.

d) mengevaluasi proses dan hasil layanan dan bimbingan.

e) menganalisis hasil layanan dan bimbingan.

f) melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi dengan memperbaiki layanan dan bimbingan TIK.

g) menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional.

h) membimbing peserta didik dalam kegiatan extrakurikuler.

i) membimbing guru dalam penggunaan TIK.

j) membimbing tenaga kependidikan dalam penggunaan TIK.

k) melaksanakan pengembangan diri.

l) melaksanakan publikasi ilmiah dan/atau membuat karya inovatif

Dengan perubahan yang terjadi dalam peran tersebut posisi guru TIK menjadi sangat penting bagi sekolah. Guru TIK menjadi kunci berhasil atau tidaknya pengembangan guru, peserta didik, serta tenaga kependidikan dalam penggunaan dan pemanfaatan TIK guna mensukseskan implementasi Kurikulum 2013 di sekolah.

2.3 Program Penyedia Layanan Bimbingan

Program guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013 merupakan kegiatan bimbingan dan fasilitasi yang akan dilaksanakan secara terjadwal bagi peserta didik, sesama guru, dan tenaga kependidikan di sekolah. Program layanan

pembimbingan dan fasilitasi TIK untuk setiap periode disusun dengan memperhatikan unsur-unsur tertentu sesuai dengan program yang ingin dicapai setiap satuan pendidikan.

2.3.1 Fasilitator

Fasilitator berasal dari kata *facilitate* yang memilki arti membantu, mempermudah, membuatnya menjadi mudah, dan membebaskan kesulitan atau hambatansehingga jika dikaitkan dengan kegiatan pelatihan, memilki pengertian sebagai seseorang yang membantu memberikan kemudahan kepada orang yang dilatih agar dapat terlibat penuh dalam proses belajar. Ada beberapa tugas fasilitator dalam kegiatan pelatihan (Burhanudin 2007: 3) yaitu:

2.3.1.1. Fasilitator sebagai sumber belajar

Sebagai sumber belajar, faslitator harus mampu berperan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan. Keterlibatan fasilitator sebagai sumber belajar akan berjalan efektif, jika fasilitator memilki keterlibatan dalam ketiga tahapan tersebut secara menyeluruh. Berikut uraian tahapan tersebut.

1. Tahap perencanaan
   a. Keterlibatan dalam kegiatan identifikasi kebutuhan, sumber dan kemungkinan hambatan dalam pelatihan.
   b. Keterlibatan dalam penentuan tujuan program, baik tujuan umum (*goals*), maupun tujuan khusus (*objectives*) dari kegiatan pelatihan.
   c. Keterlibatan dalam penentuan komponen program pembelajaran seperti: penentuan peserta pelatihan, sumber dan bahan belajar, proses belajar, penyusunan alat evaluasi, sarana dan prasaranan, serta biaya.

2. Tahap pelaksanaan

Keterlibatan dalam kegiatan pelatihan yang akan berperan sebagai sumber belajar untuk membawa peserta pelatihan melakukan kegiatan belajar di pelatihan.

3. Tahap evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi fasilitator hanya terlibat secara parsial. Hal ini bisa dilakukan dengan catatan fasilitator harus memastikan diri mengenali dan mendalami data yang diperoleh dan dihasilkan dalam identifikasi kebutuhan. Jika akan terlibat dalam pelaksanaan pelatihan, salah satu tugasnya adalah mengkaji dan menganalisis kembali temuan yang diperoleh dalam proses identifikasi yang telah dilakukan sebelumnya.

2.3.1.2. Fasilitator sebagai pengajar

Dalam sebuah pelatihan, seorang fasilitator tidak dapat menghindari dirinya untuk menjadi seorang pengajar. Meskipun peserta pelatihan terkadang tidak suka untuk diajar (digurui), disaat mereka memerlukan informasi yang tidak diketahui sebelmnya atau saat mereka memerlukan ketrampilan atau kemampuan baru yang bermanfaat bagi mereka.

2.3.1.3. Fasilitator sebagai motivator

Tugas sebagi motivator akan dapat berjalan dengan baik saat fasilitator memilki kemauan untuk peduli, peka dan memilki empati terhadap peserta pelatihan. Tanpa memilki rasa tersebut akan sulit bagi motivator dalm memberikan motivasi terhadap peserta.

2.3.1.4. Fasilitator sebagai mediator

Suatu yang biasa dalam kegiatan pelatihan muncul berbagai perbedaan ide, opini, wacana, dan cara memecahkan masalah dari peserta. Seorang fasilitator memilki tugas untuk tampil menjadi mediator dan membantu peserta untuk menengahi perbedaan agar terhindar dari konflik yang berkelanjutan.

Saat memfasilitasi kegiatan pelatihan, seorang fasilitator dituntut memilki peran dalam mewujudkan pelatihan yang berhasil. Fasilitator perlu membangun atmosfir positif, saling percaya, memberi daya dukung, terbuka, berbagi ide dan opini, jujur dalam bersikap, serta jujur dalam berprilaku.

2.3.2 Layanan Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah "*Guidance"* dalam bahasa inggris, sehingga dapat diartikan secara umum sebagai suatu "bantuan", dengan kata lain bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis untuk menyelesaikan suatu masalah. H. Koestuer Partowisastro dalam Krisna (2013), mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimilki, mengenal dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalannya sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung orang lain. Dalam dunia pendidikan, bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Menurut Tolbert dalam Hikmawati (2014: 1), bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian

diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan pendidikan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan merupakan upaya memberikan bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam memberikan bantuan atau pertolongan kepada individu agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Didalam layanan atau bimbingan, terdapat penggolongan terkait dengan jumlah penerima layanan atau bimbingan. Krisna (2013), mengemukakan terdapat pendekatan dalam bimbingan yaitu: (1) bimbingan secara individu, dimana proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing atau konselor kepada seoarang individu agar individu dapat menemukan dan memecahkan masalahnya; (2) bimbingan secara kelompok, dimana bimbingan dilaksanakan apabila peserta didik yang dibimbing jumlahnya lebih dari 1 orang. Dalam kaitannya pendekatan bimbingan adapula bimbingan yang dilakukan secara klasikal, bimbingan klasikal merupakan salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal.

Layanan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013 berbeda dengan konselor seperti biasanya, memang guru TIK beralih peran menjadi konselor, akan tetapi konselor IT mengarah pada peningkatan kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan TIK.

Di dalam program layanan dan bimbingan TIK terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan sesuai petunjuk yang telah diterangkan dalam Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 yaitu :

1. Kebutuhan peserta didik,sesama guru, dan tenaga kependidikan di sekolah.
2. Jumlah peserta didik yang wajib dibimbing oleh guru pembimbing paling sedikit 150, sedangkan kepala sekolah yang berasal dari guru TIK/KKPI melaksanakan pembimbingan peserta didik paling sedikit 40 orang dan wakil kepala sekolah yang berasal dari guru TIK/KKPI melaksanakan bimbingan kepada peserta didik paling sedikit 80 orang.
3. Bidang-bidang bimbingan meliputi hal-hal terkait dengan peningkatan kompetensi TIK/KKPI
4. Jenis Layanan : layanan klasikal, kelompok, dan individu.
5. kegiatan pendukung : video TIK atau KKPI.
6. Frekuensi layanan : setiap peserta didik mendapatkan berbagai layanan minimal 5 kali dalam setia semester, baik layanan dalam format perorangan, kelompok, maupun klasikal.
7. Lama kegiatan : setiap kegiatan (kegiatan layanan dan pendukung) berlangsung sekitar 2 jam.
8. Waktu kegiatan : kegiatan dan pendukung dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah dan/atau diluar jam pelajaran sekolah.
9. Kegiatan khusus : pada semester pertama setiap tahun ajaran baru diselenggarakan layanan orientasi kelas/sekolah bagi peserta didik baru terkait dengan kemampuan TIK.

Dari karakteristik diatas, menjelaskan bahwa terdapat perbedaan dalam konseling dibidang TIK dengan BK dimana tugas guru TIK berperan sebagai konselor IT. Konselor IT menekankan pada pemecahan intelektual yang terwujud dalam tindakan serta mampu meningkatkan kompetensi baik guru, staf kependidikan maupun peserta didik dalam pemanfaatan TIK. Hal inilah yang membuat peran guru TIK berbeda dengan guru BK disekolah, dimana guru BK menekankan pada perubahan sikap yang dilihat dari perbuatan yang bersifat emosional sedangkan guru tik dituntut mampu memberikan perubahan sikap dan pengetahuan atau ketrampilan dalam pemecahan masalah intelektual dalam pemanfaatan TIK.

2.3.3 Rancangan Program Layanan

Rancangan adalah hasil dari suatu perencanaan yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah program atau rancangan. Dalam Sutomo (2011: 12) mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan atau sumber yang untuk mencapai tujuan itu seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan merumuskan apa, bagaimana, siapa dan bilamana suatu kegiatan akan dilakukan, dengan begitu adanya perencanaan yang baik, tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Dalam program layanan bimbingan dan fasilitasi pun membutuhkan perencanaan yang matang agar program tersebut dapat berjalan dengan lancar, seperti dalam penyusunan rancangan kegiatan, penyusunan tolak ukur penilaian, evaluasi dan tindak lanjut yang diperlukan dalam program layanan.

2.3.4 Tolak Ukur Penilaian

Penilaian didefinisikan sebagai dasar yang sistematis untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran dan pengembangan siswa. Lebih khusus, penilaian adalah proses mendefinisikan, memilih, merancang, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menggunakan informasi untuk meningkatkan siswa dalam pembelajaran dan pengembangan (Swan, 2013: 6)

Menurut Permendikbud No.66 Tahun 2013 Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut.

1. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses,dan keluaran (output) pembelajaran.
2. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk

penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.

4. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
5. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
6. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
7. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
8. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.

9. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
10. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.

Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

2.3.5 Evaluasi Layanan Bimbingan dan Fasilitasi

Evaluasi menunjuk pada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Suchman dalam Wiyani (2013: 179) berpendapat bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dar beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya kegiatan-kegiatan tersebut. Terdapat 2 teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran (Wiyani 2013: 183). Kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Teknik Evaluasi pembelajaran Tes

Pada umumnya guru di sekolah menggunakan tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan saat melakukan evaluasi pembelajaran.

a. Tes Tertulis

Merupakan tes yang dilakukan secara tertulis baik itu pertanyaan maupun jawabannya dan dapat digunakan untuk individu maupun kelompok.

b. Tes Lisan

Tes lisan merupakan tes yang dilakukan secara lisan, tes ini disebut juga dengan *oral test* karena dalam pelaksanaannya guru menuntut jawaban peserta didik secara lisan.

c. Tes Perbuatan (Psikomotorik)

Tes perbuatan ini pada umumnya digunakan untuk mengukur domain psikomotorik peserta didik dimana penilaiannya dilakukan terhadap proses penyelesaian tugas dan hasil akhir peserta didik.

2. Teknik Evaluasi Pembelajaran Nontes

Evaluasi pembelajaran ini digunakan untuk mengevaluasi domain afektif (sikap) peserta didik. Evaluasi ini terbagai dalam 4 cara dalam pelaksanaannya.

a. Observasi, digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Wawancara, dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Sekala Sikap

Sikap berhubungan dengan perilaku manusia, dalam skala sikap ini perilaku peserta didik dievaluasi melalui kegiatan pengukuran sikap.

d. Daftar Cek

Merupakan suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.

2.4 Konsep dasar kurikulum 2013

2.4.1 Pengertian kurikulum 2013

Terdapat banyak pengertian kurikulum menurut para pakar kurikulum, namun esensinya adalah menghantarkan peserta didik melalui pengalaman belajar agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Hamalik (2008) menyatakan kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran namun hal yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik. kurikulum merupakan suatu perencanaan yang memuat isi dan bahan pelajaran, cara, metode atau strategi pembelajaran, dan merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan menurut Loeloek dan Sofan (2013: 2) kurikulum dimaksud dengan jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan, dari awal sampai akhir. Kurikulum juga berarti *"chariot"* semacam kereta pacu pada zaman dahulu, yakni suatu alat yang membawa seseorang dari *"start"* sampai *"finish"*. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Dibawah ini beberapa pengertian kurikulum menurut beberapa ahli kurikulum :

1. J. Galen dan Taylor Wiliam M. Alexander dalam buku : *Curriculum planning for better teaching and learning (1956).* Menjelaskan kurikulum sebagai berikut "Segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, dihalaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum.
2. Harold B. Albertycs Dalam *"Reorganizing the high school curriculum"* (1956). Memeandang kurikulum sebagai *"all school"*. Seperti halnya dengan definisi Taylor dan Alexander, kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran akan tetapi juga meliputi kegiatan lain, didalam dan diluar kelas, yang berada dibawah tanggung jawab.
3. Wiliam B. Ragan, dalam buku "*Modern Elementary Curriculum"* (1956) menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut :

   Ragan menggunakan kurikulum dalam arti luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah.Berbagai tafsiran tentang kurikulum dapat kita tinjau dari segi lain, sehingga kita peroleh penggolongan sebagai berikut :

   a. Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya para pengembang kurikulum, biasanya dalam suatu panitia.
   b. Kurikulum yang pula dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya.
   c. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari peserta didik, yakni pengetahuan, sikap, dan ketrampilan tertentu.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-Undang no. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan otonomi penuh kepada lembaga sekolah itu sendiri untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai kemampuan dan kesanggupan masing-masing sekolah. Sedangkan Kurikulum 2013 mencoba kembali pada masa pemerintahan dahulu, yaitu kurikulum dikendalikan oleh pemerintah atau bersentral pada pemerintah.

Implementasi kurikulum 2013 berdampak pada beberapa mata pelajaran seperti TIK. Dalam dokumen paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan, tentang Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013, disebutkan bahwa konsekuensi implementasi kurikulum 2013 salah satunya adalah guru TIK. TIK digunakan di semua mata pelajaran dalam kurikulum 2013, dan sebagai persiapan solusinya adalah Guru TIK dapat berfungsi sebagai guru

BK atau pindah sesuai dengan prodi asalnya. Di berbagai media, Kemdikbud juga mengatakan bahwa tidak ada penghapusan mata pelajaran dalam kurikulum 2013, yang ada hanya pengintegrasian mata pelajaran. Mata pelajaran TIK menurut Kurikulum 2013 akan diintegrasikan ke dalam sebuah mata pelajaran. Menurut pemerintah pengintegrasian ini dilakukan karena penting, serta menyesuaikan zaman yang terus mengalami perkembangan pesat. Maksud bahwa mata pelajaran TIK tidak dihilangkan melainkan diintegrasikan dengan semua mata pelajaran adalah bahwa pembelajaran semua mata pelajaran selain dengan tatap muka guru-murid juga (lebih banyak) dilakukan dengan interaksi melalui media internet. Dimana guru TIK lah yang akan mengabil peran sangat besar. Dengan kata lain jika sebelumnya TIK hanya sebatas membuka, mengetik, dan pembelajaran browsing maka yang diinginkkan oleh kurikulum 2013 adalah kemampuan tersebut langsung diaplikasikan untuk kegiatan belajar mengajar.

Dalam struktur kurikulum sebelum kurikulum 2013 yaitu kurikulum 2004 (KBK) dan kurikulum 2006 (KTSP), mata pelajaran TIK ada di jenjang SMP dan SMA sebagai mata pelajaran wajib dan SD sebagai muatan lokal (mulok), dan dalam kurikulum 2013 mata pelajaran tersebut tidak ada, yang disahkan dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menunjukan bahwa mata pelajaran TIK dihapus (tidak ada) dalam struktur kurikulum sebagai sebuah mata pelajaran.

2.4.2 Prinsip-Prinsip dalam Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan sesuatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondidi belajar mengajar yang baik. dengan kata lain pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Pada umumnya ahli kurikulum memandang kegiatan pengembangan kurikulum sebagai suatu proses yang kontinu, merupakan suatu siklus yang menyangkut beberapa kurikulum yaitu komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi.

Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum.

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata (1997) mengetengahkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dibagi ke dalam dua kelompok: (1) prinsip-prinsip umum : relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektif;

(2) prinsip-prinsip khusus : prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Sedangkan menurut Loeloek dan Sofan (2013: 37), Ada lima prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum 2013, yaitu :

1. Prinsip relevansi, kurikulum dan pengajaran harus disusun sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan kehidupan peserta didik.
2. Prinsip efektifitas,berkaitan dengan tingkat pencapaian hasil pelaksanaan kurikulum.
3. Prinsip efisiensi, berkaitan dengan perbandingan antara tenaga, waktu, dana, dan sarana yang dipakai dengan hasil yang diperoleh.
4. Prinsip kontinuitas, kueikulum berbagai tingkat kelas dan jenjang pendidikan disusun secara berkesinambungan.
5. Prinsip fleksibilitas, disamping program yang berlaku untuk semua anak terdapat pula kesempatan bagi anak mengambil program-program pilihan.
6. Prinsip integritas, kurikulum hendaknya memperhatikan hubungan antara berbagai program pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian yang terpadu.

2.4.3 Tahapan Integrasi TIK

Model integrasi TIK seperti pada gambar di bawah memiliki dua dimensi: teknologi dan pedagogi. Teknologi merujuk untuk semua teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan pedagogi adalah seni dan ilmu mengajar.

Dimensi teknologi adalah sebuah kontinum yang mewakili jumlah dari penggunaan TIK yang semakin meningkat/beragam. Dimensi pedagogi juga sebuah kontinum dan mewakili perubahan praktek mengajar yang dihasilkan dari penerapan TIK. Dalam dua dimensi ini terdapat empat tahapan model integrasi TIK pada sistem pendidikan dan sekolah. Keempat tahapan ini merupakan tahapan kontinum, yang oleh UNESCO diistilahkan dengan Emerging, Applying, Infusing, dan Transforming.

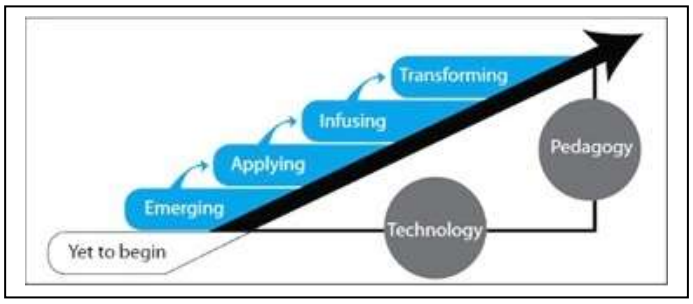

Gambar 2.1 Model Kontinum Tahapan Integrasi TIK di Pendidikan dan Sekolah *(UNESCO)*

1. Tahap *Emerging* dicirikan dengan pemanfaatan TIK oleh sekolah pada tahap permulaan. Pada tahapan ini, sekolah baru memulai membeli atau membiayai infrastruktur TIK, baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak. Kemampuan TIK guru-guru dan staf administrasi sekolah masih berada pada tahap memulai eksplorasi penggunaan TIK untuk tujuan manajemen dan menambahkan TIK pada kurikulum. Pada tahap ini sekolah masih menerapkan sistem pembelajaran konvensional, akan tetapi sudah ada kepedulian tentang bagaimana pentingnya penggunaan TIK tersebut dalam konteks pendidikan. Pada tahap ini, fokus di kelas sering belajar keterampilan TIK dasar dan mengidentifikasi komponen TIK. Guru pada tahap ini sering menggunakan peralatan yang tersedia untuk tujuan profesional mereka sendiri, seperti

pengolah kata untuk mempersiapkan lembar kerja, spreadsheet untuk mengelola daftar kelas dan, jika internet juga tersedia, untuk mencari informasi atau berkomunikasi melalui e-mail. Dengan cara ini, guru mengembangkan keterampilan literasi TIK mereka dan belajar bagaimana menerapkan TIK untuk berbagai tugas profesional dan pribadi. Penekanannya adalah pada belajar menggunakan berbagai tools dan aplikasi, dan menjadi sadar akan potensi TIK dalam pengajaran kedepannya . Pada tahap Emerging, praktek kelas masih sangat banyak berpusat pada guru.

2. Tahap *Applying* dicirikan dengan sudah adanya pemahaman tentang kontribusi dan upaya menerapkan TIK dalam konteks manajemen sekolah dan pembelajaran. Dan biasanya di negara-negara tersebut sudah ada kebijakan nasional TIK. Para tenaga pendidik dan kependidikan telah menggunakan TIK untuk tugas-tugas yang berkaitan dengan manajemen sekolah dan tugas-tugas berdasarkan kurikulum. Sekolah juga sudah mencoba mengadaptasi kurikulum agar dapat lebih banyak menggunakan TIK dalam berbagai mata pelajaran dengan piranti lunak yang tertentu.
3. Tahap *Infusing* menuntut adanya upaya untuk mengintegrasikan dan memasukkan TIK ke dalam kurikulum. Pada pendekatan ini, sekolah telah menerapkan teknologi berbasis komputer di laboratorium, kelas, dan bagian administrasi. Guru berada pada tahap mengeksplorasi cara atau metode baru di mana TIK mengubah produktivitas dan pekerjaan profesional mereka untuk meningkatkan belajar peserta didik dan pengelolaan pembelajaran.

4. Tahap *Transforming* dicirikan dengan adanya upaya sekolah untuk merencanakan dan memperbaharui organisasinya dengan cara yang lebih kreatif. TIK menjadi bagian integral dengan kegiatan pribadi dan kegiatan profesional sehari-hari di sekolah. TIK sebagai alat yang digunakan secara rutin untuk membantu belajar sedemikian rupa sehingga sepenuhnya terintegrasi di semua pembelajaran di kelas. Fokus kurikulum mengacu pada learner-centered (berpusat pada peserta didik) dan mengintegrasikan mata pelajaran dengan dunia nyata. TIK diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan level profesional dan disesuaikan dengan bidang-bidang pekerjaan sekaligus sebagai ilmu untuk mendukung model pembelajaran berbasis TIK dan menciptakan karya TIK. Untuk menyimpulkan, ketika tahap transformasi tercapai, seluruh etos lembaga tersebut berubah: guru dan staf pendukung lainnya menganggap TIK sebagai bagian alami dari kehidupan sehari-hari lembaga mereka, yang telah menjadi pusat pembelajaran bagi masyarakat.

2.4.4 Pemetaan Model Integrasi TIK ke Belajar dan Mengajar

Dalam konteks belajar mengajar dan kaitannya dengan keempat tahap yang disebutkan sebelumnya, terdapat pula 4 tahap yang berkaitan dengan bagaimana guru dan peserta didik mempelajari dan menemukan percaya diri mereka dalam menggunakan TIK. Keempat tahap tersebut adalah menyadari (becoming aware of ICT), belajar bagaimana (learning how to use ICT), mengerti bagaimana dan kapan (understanding how and when to use ICT), dan menjadi ahli (specializing in the use of ICT) dalam penggunaan TIK. Berikut ini adalah ilustrasi keempat tahap tersebut:

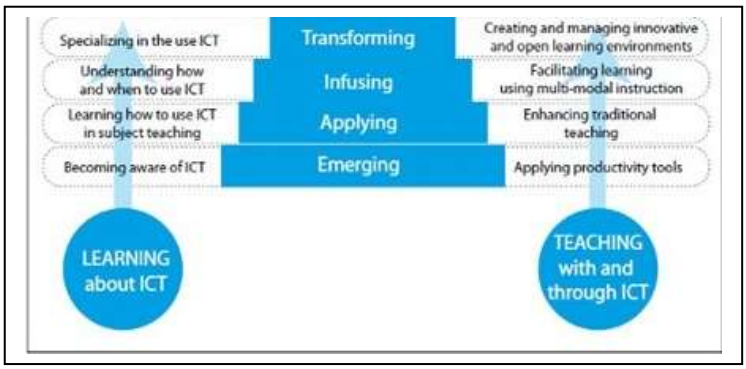

Gambar 2.2 Model Tahapan Pembelajaran dengan TIK *(UNESCO)*

Pada tahap pertama, guru dan peserta didik baru mencoba mengenali fungsi dan kegunaan perangkat TIK. Tahap ini berkaitan dengan tahap emerging, yang menekankan pada kemelekan TIK (ICT literacy) dan keterampilan dasar. Tahap selanjutnya, belajar bagaimana menggunakan perangkat TIK, menekankan pada bagaimana memanfaatkan perangkat-perangkat TIK tersebut dalam berbagai disiplin. Tahap ini meliputi penggunaan aplikasi umum dan khusus TIK, dan berkaitan dengan tahap applying. Tahap ketiga mengacu pada pemahaman bagaimana dan kapan menggunakan perangkat TIK untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Ini menekankan pada kemampuan membaca situasi kapan TIK dapat membantu, memilih perangkat yang sesuai untuk tugas tertentu, dan menggunakan perangkat ini untuk memecahkan masalah yang sebenarnya. Tahap ini berkaitan dengan tahap infusing dan transforming dalam hal pengembangan TIK. Tahap keempat mengacu pada bagaimana menjadi ahli dalam penggunaan perangkat TIK. Pada tahap ini, peserta didik mempelajari TIK sebagai mata pelajaran yang membawa mereka untuk menjadi ahli. Hal ini lebih mengarah kepada pendidikan kejuruan atau profesional dan berbeda dengan tahap sebelumnya.

Yang seharusnya terjadi adalah sambil belajar tentang TIK (*learning about ICT),* peserta didik juga belajar dengan menggunakan atau melalui TIK (*learning with and or through ICT*) dan guru mengajar dengan menggunakan atau melalui TIK (*teaching with and through ICT*). Ingat, yang dimaksud dengan TIK tidak hanya komputer dan internet tapi segala jenis media informasi dan komunikasi lainnya.

Dalam konteks kemampuan menggunakan TIK di masyarakat, *UNESCO* mengemukakan beberapa alasan untuk mengembangkan penggunaan TIK dalam sistem pendidikan, yaitu:untuk mengembangkan atribut pengetahuan-masyarakat bagi peserta didik, termasuk pengembangan keterampilan berfikir tingkat tinggi, kebiasaan belajar sepanjang hayat, dan kemampuan berfikir secara kritis, mengkomunikasikan dan mengkolaborasikan, mengakses, mengevaluasi dan mensintesis informasi untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi TIK pada diri peserta didik, sebagai bekal yang dapat digunakan untuk memanfaatkan TIK dalam duania kerja dan masyarakat,untuk mengatasi masalah dalam dunia pendidikan, antara lain termasuk penggunaan TIK untuk meningkatkan efesiensi kegiatan administrasi dan pengajaran, mengatasi keterbatasan sumber bahan dalam bidang tertentu (misalnya kekurangan buku teks atau sumber belajar), mengatasi isu pemerataan melalui perluasan akses terhadap pengetahuan, sumber dan keahlian, atau bahkan membantu guru-guru yang mungkin kurang diperlengkapi dengan sumber belajar yang cukup.

2.5 Kerangka Berpikir

Guru (dalam bahasa jawa) adalah seorang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya (Suyanto, 2013: 17). Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya. Guru dianggap sebagai komponen yang paling penting karena guru mampu memahami, menadalami, melaksanakan, dan akhirnya mencapai tujuan dari pendidikan. Guru TIK dimana peranannya telah berubah menjadi guru BK bidang IT disekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas dari sekolah baik untuk murid maupun guru, karena fungsi guru TIK bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan murid tetapi juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru dalam integrasi TIK dalam semua mata pelajaran disekolah. Guru TIK berperan sebagai fasilitator dan penyedia leyanan bimbingan dimana sangat berperan dalam meningkatkan proses dan evaluasi pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013.

Fasilitator merupakan upaya bantuan untuk memberikan kemudahan kepada peserta pembelajaran atau pelatihan agar dapat terlibat secara penuh dalam proses belajar (Burhanudin, 2007: 3). semakin baik guru tik memfasilitasi baik untuk peserta didik maupun guru semakin baik pula kualitas yang dihasilkan oleh sekolah tersebut, karena posisi guru TIK sangat penting untuk meningkatkan kualitas guru dan peserta didik disekolah.

Selain sebagai fasilitator guru TIK juga memilki peran untuk memberikan pelayanan bimbingan kepada setiap komponen disekolah baik guru, peserta didik, staff tata usaha, maupun kepala sekolah. Bimbingan merupakan salah satu bidang

dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Menurut Tolbert dalam Hikmawati (2014: 1), bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.

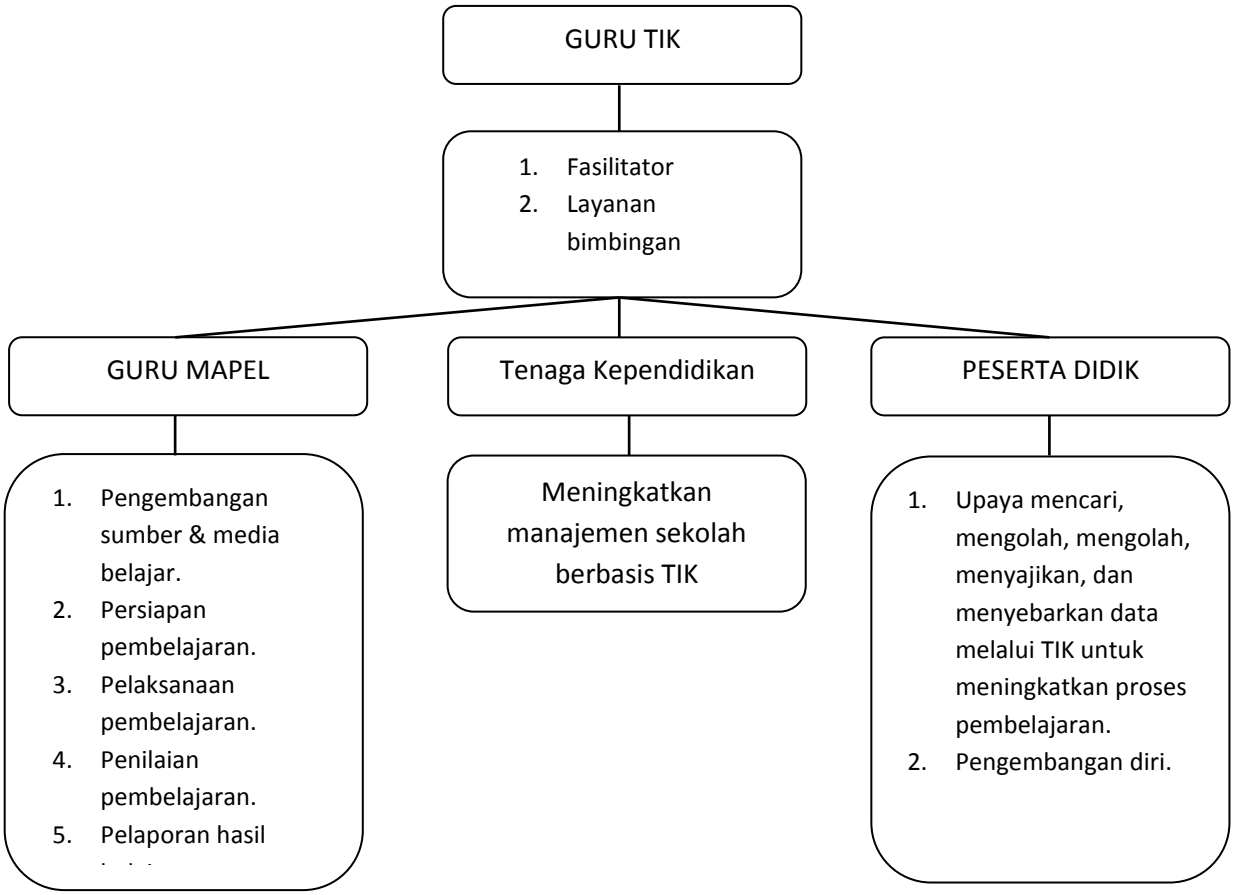

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010: 1), diartikan sebagai cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dari pengertian tersebut kita dapat menarik empat kata kunci, yaitu cara, ilmiah, data, dan tujuan. Cara ilmiah berarti penelitian tersebut harus berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional yaitu penelitian tersebut haruslah bisa di terima oleh akal. Empiris yaitu cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehinga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis yaitu prosesnya harus memenuhi langkah-langkah tertentu yang masuk logika.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah. Sugiyono (2013: 15) motede penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasakan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Oleh sebab itu peneliti sifatnya tidak mengatur kondisi lapangan akan tetapi peneliti akan

menjadi bagian dari kelompok tersebut sehingga data yang terkumpul menjadi bermakna. Pendekatan kualitatif juga sering disebut pendekatan humanistik.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah studi kasus atau penelitian lapangan, dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Menurut Yin dalam Subagyo (2004: 114) Studi kasus ialah penelitian empiris yang menyelidiki gejala di dalam konteksnya, yaitu di dalam kehidupan nyata, khususnya ketika garis batas antara gejala dan konteks tidak jelas. Oleh karenanya menurut peneliti desain penelitian yang paling tetap adalah studi kasus karena penelitian tidak mengetahui kejelasan mengenai penyebab fenomena.

Fenomena yang menjadi penelitian lapangan ini adalah kepala sekolah yang mampu memajukan sekolah yang dirintisnya, hanya dalam waktu empat tahun sekolah sudah menunjukan pembangunan-pembangunan insfrastruktur. Hal tersebut menjadi menarik guna menggali model kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah tersebut.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Tegal, yang beralamat di jalan Dr. Setiabudi No. 32 Kota Tegal 52122.

Lokasi tersebut dipilih karena SMA Negeri 4 Kota Tegal merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk pemerintah untuk melaksanakan kurikulum 2013.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dimulai pada bulan Juli 2015 sampai dengan selesai (mengikuti kondisi lapangan), dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Analisis Data
4. Tahap Penyusunan Laporan

3.4 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data

Data meliputi bahan-bahan yang direkam secara aktif oleh orang yang melakukan studi, seperti transkip wawancara dan catatan dari lapangan hasil observasi pelibatan. Data juga meliputi segala sesuatu yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan periset, misalnya buku harian, foto, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.

Data yang dikumpulkan ialah data yang berhubungan dengan rincian fokus peneliti yaitu pengelolaan kurikulum. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu: (1) data primer, yaitu berupa data hasil observasi/pengamatan awal terhadap fenomena lapangan, kegiatan guru TIK, guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang berkaitan dengan peran guru TIK, layanan yang dilakukan serta hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. (2) data skunder merupakan data lain penguat dari data primer yang mencakup segala jenis kegiatan guru TIK yang berupa rekaman atau dokumen. Data primer didapat langsung dari sumbernya secara langsung, yaitu kepela sekolah, guru, dll. Sumber data sekunder berupa dokumen yang disiapkan untuk melaksanakan pengelolaan program-program, foto-foto, rekaman kegiatan dan catatan lain yang berkaitan dengan kegiatan kepala sekolah.

Bogdan dan Biglen (1990: 92) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan data adalah bahan-bahan kasar (mentah) yang dikumpulkan para periset dari dunia (lapangan) yang ditelitinya, bahan-bahan itu berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisa. Sukardi (2006: 47) berpendapat agar informasi atau data lapangan dari responden dapat dikumpulkan, peneliti kualitatif naturalistik dianjurkan untuk melakukan sendiri atau terjun dan berinteraksi dengan responden. Tujuannya adalah agar diperoleh data primer yaitu data yang berasal dari orang yang mengalami sendiri atau dari orang pertama yaitu responden yang bersangkutan secara maksimal.

Penulis ingin mendapatkan data dari data yang peneliti butuhkan berupa data primer maupun sekunder yang dikumpukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Buku Moleong (2007: 157) bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Oleh karenanya data yang dimaksudkan adalah prilaku dan perkataan dari orang yang akan menjadi sumber data untuk penunjang penelitian. Sumber data dalam hal ini adalah informan. Selain menggunakan informan sebagai sumber data, guna menunjang terpenuhnya data maka digunakan data-data penunjang penelitian, diantaranya buku, majalah, yang berguna sebagai informasi-informasi penunjang penelitian, termasuk arsip-arsip, foto dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2009: 308) bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Untuk lebih mudahnya, peneliti mebuat tabel mengenai sumber data yang akan digunakan sebagai penunjang penelitian ini.

Tabel 3.1 Sumber Data

No	Sumber Data	Teknik Yang dipakai	Data Yang diperoleh	Subyek Penelitian
1	Primer	Observasi	Pengamatan awal terhadap fenomena lapangan peranan guru TIK disekolah.	Kepala Sekolah, Guru TIK, dan Siswa.
		Wawancara	• Peran guru tik dalam implementasi kurikulum 2013. • Layanan bimbingan seperti apa yang pernah dilakukan. • Kompetensi yang dimiliki guru TIK.	Kepala Sekolah, Guru TIK, petugas Tata Usaha, Guru kelas, Siswa.
2	Sekunder	Analisis Dokumen	Dokumen layanan bimbingan, Program kerja, Foto, film, dll.	Kepala Sekolah, Guru TIK, petugas Tata Usaha, Guru kelas, Siswa.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009: 308). Maka dari itu sebuah penelitian akan mendapatkan hasil yang maksimal jika dalam proses pengumpulan data yang mendukung proses penelitian terencana dengan baik. Dalam penelitian kulitatif ini peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi melalui data-data yang didapatkan :

3.4.3.1 Observasi

Nasution dalam (Sugiyono, 2009: 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melaui observasi. Penelitian ini mengunakan observasi partisipatif yaitu peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

3.4.3.2 Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2009: 317) mendefinisikan interview sebagai berikut. "*a meeting of two persons to exchange information and idea throught question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about of particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sebuah topik.

Wawancara digunakan sebagai teknik mencari data apabila peneliti ingin melakukan sebuah penelitian, tetapi juga wawancara bisa digunakan sebagai teknik untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.

3.4.3.3 Dokumentasi

Hasil penelitian akan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau kerya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2009: 329). Oleh karena itu penelitian akan disebut kredibel (terpercaya) jika ada data pendukung berupa dokumentasi. Dokumentasi sendiri adalah catatan yang sudah berlalu,

dokumen tersebut bisa berupa tulisan, foto, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Untuk pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data. Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2007: 372) bahwa *triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedures.* Traingulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi Menurut definisi dapat diartikan sebagai kombinasi beberapa metode atau sumber data dalam sebuah studi tunggal. Moleong (2007: 330) menyebutkan trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

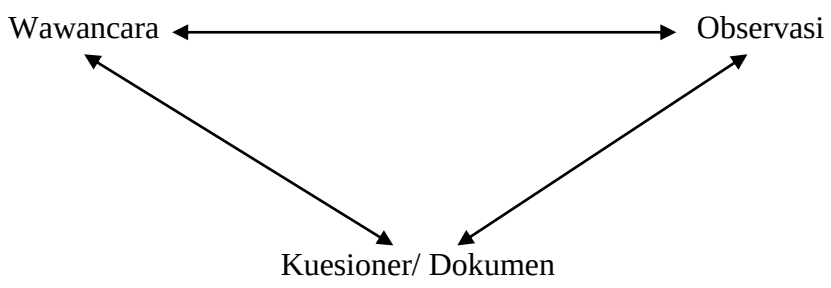

Gambar 3.1 Triangulasi Data

Sukardi (2006: 107), berpendapat penggunaan trianggulasi dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan karena memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) Trianggulasi memberikan hasil yang tidak menimbulkan keragu-raguan informasi dari fenomena yang diseleksi; (2) Trianggulasi menyediakan kemungkinan tambahan metode bagi para peneliti yang menekuni bidang penelitian sosial; (3) Dengan menggunakan lebih dari satu metode dimungkinkan bagi para peneliti untuk menggunakan norma dan teknik interprestasi yang bervariasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dialakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2007: 337). Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2007: 337) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data Display*), data penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Kompenen dalam aktivitas tersebut digambarkan sebagai berikut:

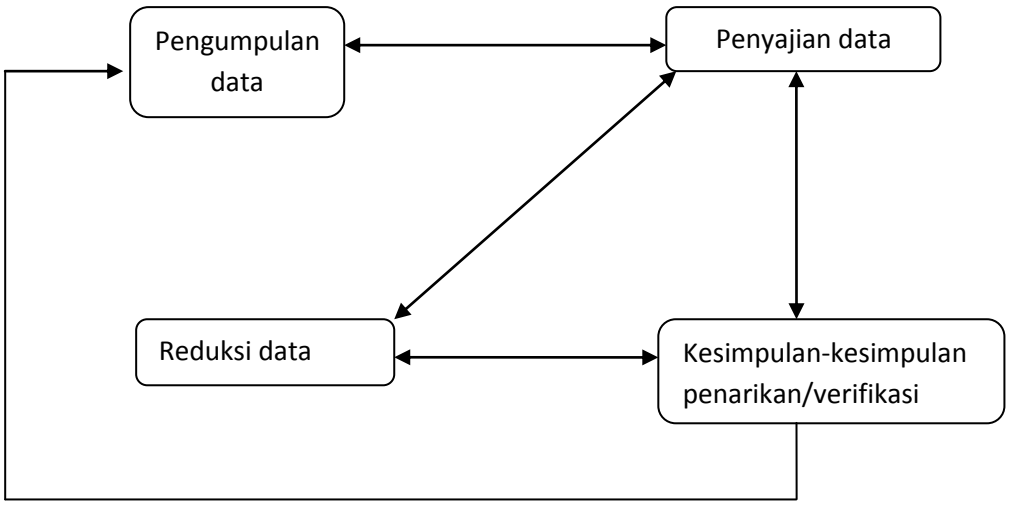

Gambar 3.2 Komponen-Kompoen Analisis Data

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencatat semua data secara objektif dan mandalam dengan tanpa mengubah kondisi dilapangan. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observsi dan studi dokumentasi, mengenai apa saja kegiatan yang dilakukan oleh guru TIK. Adapaun dalam mencari informasi, peneliti memilih informan dari siswa, guru mapel, staf kependidikan, kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan serta guru TIK itu sendiri sehingga dalam informasi yang didapat memenuhi syarat keterpercayaan.

Hasil observasi didokumentasikan dengan baik dalam bentuk gambar yang dibutuhkan, semua hasil yang telah didapat kemudian digunakan untuk mendukung hasil penelitian.

3.6.2 Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya sangat banyak, sangat rumit dan tidak teratur. Untuk itu perlulah mencatat hasil data yang ditemukan dilapngan

secara teliti dan terperincini yang kemudian dapat memudahkan dalam pemimlihan data. Data-data yang sudah dikumpulkan, dicatat secara teperinci dan teliti tersebut kemudian direduksi, yang artinya data dipilih dan dipusatkan perhatiannya kepada fokus masalah penelitian sehingga konsistensi penelitian tetap terjaga.

Data yang sudah difokuskan dapat membantu terjawabnya penelitian pertanyaan, kemudian dirangkum, ditonjolkan dan diberi kode-kode tertentu sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai Peranan Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal.

Dari data kasar (pengumpulan data) dari Guru TIK, Kepala Sekolah, Guru Mapel, Staf Kependidikan dan Siswa di SMA Negeri 4 Tegal, dipilih sesuai kode-kode yang disediakan, selanjutnya data tersebut dihubungkan sehingga saling terhubung antara satu data dengan data yang lain.

3.6.3 Penyajian Data

Setelah data direduksi sesuai dengan kode dan telah terhubung satu sama lain, langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi,merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Data yang disajikan bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sebagainya. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang didapat dan telah tersusun sehingga memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai Peranan Guru TIK SMA Negeri 4 Tegal.

Saat melakukan penelitian mengenai peran yang dilakukan oleh guru TIK SMA Negeri 4 Tegal, data yang diterima akan selalu berkembang dan data yang diterima tidak semuanya terpakai, untuk itu jika pada saat melakukan pengumpulan data peneliti menemukan gambaran mengenai peranan guru TIK maka hal tersebut akan berkembang menjadi teori *Grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus (Sugiyono, 2009: 342).

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan saat dilapangan harus menjawab pertanyaan mengenai peranan guru TIK disekolah. ketika data pertama yang diambil dapat menjawab pertanyaan penelitian yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat maka hal tersebut bisa dijadikan acuan sebagai kesimpulan awal penelitian, yang nanti akan dilanjutkan oleh pengambilan data selanjutnya dan terbukti data tersebut konsisten menjawab pertanyaan penelitian mengenai peran guru TIK di sekolah maka dapat ditarik kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan yang ditarik oleh peneliti merupakan bagian dari proses analisis penelitian yakni, pengambilan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan mengenai peranan guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan di SMA Negeri 4 Tegal,

1. Kondisi guru TIK di SMA Negeri 4 Tegal telah memiliki kualifikasi sebagai guru TIK dan telah melakukan pelatihan guna mendukung implementasi Kurikulum 2013.
2. Pemahaman guru TIK tentang Kurikulum 2013 belum sepenuhnya memahami tentang peranannya dalam implementasi Kurikulum 2013.
3. Peran guru TIK di SMA Negeri 4 Tegal belum terlaksana sesuai dengan Permendikbud No.68 Tahun 2014 tentang Peranan Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 yang mana dari 11 kegiatan yang ada baru 6 yang terlaksana.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Mengingat sangat pentingnya guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013 disekolah, perlu ditingkatkanya fasilitas yang mendukung proses

terlaksananya program pelayanan bimbingan dan fasilitasi mengingat masih banyak guru-guru mata pelajaran yang belum menguasai TIK khususnya dalam penggunaan komputer agar dapat berjalan dan terlaksana secara optimal.

2. Bagi Guru TIK

   Guru TIK sebagai kunci suksesnya implementasi kurikulum 2013 harus lebih mengoptimalkan segala kemungkinan yang terjadi dan penyelesaian rancangan layanan bimbingan dan fasilitasi sangat di butuhkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti yang akan datang disarankan untuk lebih mempersiapkan penelitian dengan baik,terutama ketrampilan dalam memperoleh data yang akurat dan lengkap. Tingkat pengetahuan tentang materi penelitian harus maksimal untuk bisa lebih memahami bagaimana peranan guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013 ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Krisna. 2013. Layanan Bimbingan Belajar. *http://artikel4u.blogspot.com/* (diunduh pada 1 mei 2015 20:55).

CAPUK, Suat. 2015. ICT Integration Models into Middle and High School Curriculum in The USA. *Journal of Social and Behavioral Sciences*. Vol 191, page 1218-1224. *http://www.sciencedirect.com.* (diunduh pada 13 September 2015).

Danim, Sudarmawan. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Alfabeta.

Danyl Sasmita. *2013. Tugas suci guru TIK dan KKPI pada kurikulum. http://mtsnpasiripis.sch.id/* (diunduh16 Februari 2015, 20:36).

Hamalik O. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamalik. Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Edisi ke-15. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayati, Aeni N. Integrasi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mungkinkah. *http://bdksemarang.kemenag.go.id/* (diunduh 21 Mei 2015, 20:50).

Hikmawati, Fenti. 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.

ICT Transforming Education: A Regional Guide. http://www.unesco.org/ (di pada unduh 30 Mei 2015, 22:00).

Kebijakan TIK dalam Kurikulum 2013 bagian 1. (http://video.kemdikbud.go.id/ diunduh 20 mei 2015, 19:28).

Kebijakan TIK dalam Kurikulum 2013 bagian 2. (http://video.kemdikbud.go.id/ diunduh 20 mei 2015, 19:50).

Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana.

Naufal U, Irfan., dan Sazali AH, Amat. 2015. Malaysian Teachers' Levels of ICT Integration An its Perceived Impact on Teaching and Learning. *Journal of*

Social and Behavioral Sciences. Vol 197, page 2015-2021. *http://www.sciencedirect.com.* (diunduh pada 13 September 2015).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Peran Guru TIK dan Guru KKPI dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Poerwati, Loloek E., dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013.* Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Subagyo, A.B. 2004. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*. Bandung: Kalam Hidup.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.

Sukmadinata, Nana. S. 1997. Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sutomo. 2011. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT UNNES PRES.

Suyanto., dan A. Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional.* Jakarta: Erlangga Group.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional).

Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang GURU dan DOSEN.

UNESCO. 2009.*Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan.* Terjemahan Rusli. Jakarta: Gaung Persada.

Website SMA Negeri 4 Kota Tegal. *http://www.sman4tegal.sch.i/* (diunduh 23 Mei 2015. 01.00 WIB).

Wiyani, Novan A. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yasak, Zurina., dan Alias, Maizam. 2015. ICT Integration in TVET: it is up to Expectations*?. Journal of Social and Behavioral Sciences*. Vol 204, page 88-97. *http://www.sciencedirect.com.* (diunduh pada 13 September 2015).

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

PERANAN GURU TIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

(Studi Kasus Di SMA NEGERI 4 TEGAL)

Judul Penelitian	: Peran Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal.
Tujuan Penelitian	: Untuk mengetahui bagaimana peranan guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal.
Wawancara ke (Responden)	: 1. Kepala Sekolah 2. Guru TIK 3. Guru Mapel 4. Staf Tata Usaha 5. Siswa
Observasi pada (Item)	: 1. Dokumen 2. Proses pelayanan dan bimbingan
Aspek Observasi	: 1. Peranan guru TIK disekolah

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	metode	Item	responden
1	Peranan guru TIK disekolah	Pelaksanaan program layanan bimbingan dan fasilitasi	1. Pengetahuan Kepala sekolah dan guru mengenai peranan guru TIK disekolah dalam implementasi kurikulum 2013. 2. Rancangan pelayanan bimbingan yang telah di buat. 3. Pedoman yang dijadikan acauan dalam memberikan layanan bimbingan dan fasilitasi. 4. Intensitas bimbingan yang dilakukan. 5. Strategi yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan. 6. Tindak lanjut bimbingan dan fasilitasi. 7. Evaluasi bimbingan dan fasilitasi.	Observasi ,wawancara dan dokumentasi	1,2	1,2

		Pelayanan bimbingan dan fasilitasi	1. Bentuk layanan yang digunakan. 2. Hal seperti apa yang dibimbingkan. 3. Pengaruh yang dirasakan dengan adanya bimbingan TIK.	Observasi, wawancara dan dokumentasi	1,2	2,3,4,5
		Pengembangan diri	1. Pengembangan diri yang telah dilakukan	Observasi, wawancara dan dokumentasi	1	1,2

Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN DAN KODE SMA NEGERI 4 TEGAL

No	INFORMAN	KODE	KETERANGAN
1	Kepala Sekolah	KS/01	Bertanggung Jawab pada pengelolaan Sekolah
2	Guru TIK 1	GT/02	Penyedia layanan bimbingan dan fasilitasi TIK
3	Guru TIK 2	GT/03	Penyedia layanan bimbingan dan fasilitasi TIK
4	Guru Kelas	GK/04	Mengajar di kelas
4	Staf Tata Usaha	TU/05	Bertanggung jawab pada administrasi sekolah
5	Siswa	SW/06	Siswa yang bersekolah di SMA Negeri 4 Tegal

Lampiran 3

FREKUENSI OBSERVASI

NO	KEGIATAN	TGL	KETERANGAN
1	Observasi Awal	30-4-2015	Perijinan penelitian
2	Observasi Kegiatan Guru TIK	18-5-2015	Mengikuti kegiatan Guru TIK
3	Observasi Sarana dan Prasarana pendukung TIK	19-5-2015	Melihat langsung kondisi sarana prasarana sekolah
4	Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Fasilitasi	21-5-2015	Melihat Langsung Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Fasilitasi

Lampiran 4

Catatan Lapangan

Kode : CL 01

Perijinan Kepada Pihak Sekolah

Hari/ tanggal : 30 mei 2015

Lokasi : SMA Negeri 4 Tegal

Observer : Septyawan Sukma Yudhanegara

Kegiatan : Permohonan Perijinan

Kepala Administrasi : Kusbadariyah

Peneliti datang ke SMA Negeri 4 Tegal pada saat jam istirahat pertama sekitar pukul 08.45. Peneliti pertama kali bertemu dengan seorang satpam yang sedang berjaga di pos satpam. **Peneliti meminta ijin untuk bertemu kepala bagian administrasi**. Setelah dipersilahkan masuk, peneliti diajak ke ruang administrasi dan dipertemukan dengan kepala administrasi. Setelah bertemu dengan kepala administrasi sekolah saya langsung menjelaskan maksud kedatangan saya ke SMA Negeri 4 Tegal dan menyerahkan surat ijin penelitian untuk meminta ijin melakukan penelitian tentang peranan guru TIK. Kemudian ibu Kusbadariyah selaku kepala Administrasi meminta saya untuk meninggalkan kontak telepon supaya pihak sekolah dapat menghubungi saya. Kemudian saya pun berpamitan pulang dan menunggu informasi dari pihak sekolah.

Setelah 2 hari pihak sekolah mengabarkan bahwa saya sudah bisa melakukan penelitian karena kepala sekolah telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan menugaskan Bpk. Muhaemin S.Pd., menjadi kepala pelaksanaan penelitian yang saya kerjakan.

Refleksi

Ketika akan melakukan penelitian, salah satu bagian yang penting yang harus dilakukan adalah melakukan perijinan. Dalam melakukan penelitian mengenai peranan guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013, peneliti harus menunjukan perilaku dan sikap yang santun dan sesuai dengan aturan serta etika yang ada. Karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada orang yang berwenang, dengan pakaian yang rapi dan perilaku yang santun. Peneliti mencoba mengakrabkan diri agar tidak canggung ketika

melakukan penelitian. Setelah diberikan ijin untuk melakukan penelitian disekolah tersebut, peneliti mengucapkan terimakasih.

Catatan Lapangan

Kode : CL 02

Pengamatan awal

Hari/ tanggal : 18 mei 2015

Lokasi : SMA Negeri 4 Tegal

Observer : Septyawan Sukma Yudhanegara

Subjek : Guru TIK, Guru Mapel, Staff Kependidikan, Siswa

Dalam observasi ini peneliti mencoba untuk melihat apa saja kegiatan guru TIK di SMA Negeri 4 Tegal.

Deskripsi Kegiatan

Peneliti langsung melakukan pengamatan mengenai peranan guru TIK di sekolah, dimana guru TIK sedang melakukan reparasi komputer serta membersihkan ruangan multimedia karena memang baru saja dipindahkan dari ruangan yang lama. Dalam kegiatan sehari-hari guru TIK lebih sering melakukan perbaikan sarana prasarana yang berkaitan dengan TIK seperti perbaikan jaringan internet, komputer, dan perawatan server. Selain melakukan perbaikan dan perawatan sarana prasarana tersebut guru TIK banyak mengerjakan tugas-tugas bagian administrasi yang berkaitan dengan TIK seperti pengiriman data-data ke lembaga lain. Selain itu guru TIK juga mendapatkan tugas untuk mengajar dikelas memegang salah satu tema ketrampilan yaitu dalam pembuatan desain sablon dengan menggunakan komputer.

Refleksi

Dalam pemnfaatan penggunaan TIK di sekolah sebenarnya sangat bagus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan meningkatnya kemampuan penggunaan TIK, akan semakin meningkatkan kemampuan seseorang dalam memperoleh informasi dan penyampaian pesan yang menarik namun banyaknya jumlah guru usia tua yang kurang meminati penggunaan TIK sedikit menghambat dalam upaya integrasi TIK di semua mata pelajaran.

Catatan Lapangan

Kode : CL 03

Sarana Prasarana Sekolah

Hari/ tanggal : 19 Mei 2015

Lokasi : SMA Negeri 4 Tegal

Observer : Septyawan Sukma Yudhanegara

Subjek : Sarana Prasarana sekolah

Dalam observasi ini peneliti mencoba untuk mendapatkan data mengenai sarana dan prasarana apa saja yang ada di sekolah.

Deskripsi Kegiatan

Dalam pengamatan mengenai sarana prasarana, peneliti menjumpai banyak sekali fasilitas yang ada disekolah dan bisa di bilang sangat lengkap seperti adanya ruang laboratorium yang jumlahnya tidak hanya 1 lalu ada masjid, perpus lab.multimedia, ruang server, dan masih banyak lagi. kemudian kelengkapan media belajar juga bagus, karena sekolah memilki LCD proyektor yang jumlahnya sudah cukup banyak.

Refleksi

Dalam proses pembelajaran, kelengkapan sarana prasaran dan media belajar sangat mempengaruhi minat belajar siswa sehingga dengan sarana prasarana dan media belajar yang lengkap membuat proses belajar menjadi efektif.

Catatan Lapangan

Kode : CL 04

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Fasilitasi

Hari/ tanggal : 21 Mei 2015

Lokasi : SMA Negeri 4 Tegal

Observer : Septyawan Sukma Yudhanegara

Subjek : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Fasilitasi

Dalam observasi ini peneliti mencoba untuk mendapatkan data mengenai seperti apa pelaksanaan layanan bimbingan dan fasilitasi yang ada di sekolah.

Deskripsi Kegiatan

Dalam pengamatan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan fasilitasi, peneliti menjumpai belum melihat bimbingan yang rinci karena bimbingan yang dilakukan masih sekedar bertanya mengenai koneksi jaringan yang error ataupun laptop yang terkena virus. untuk hal yang lebih ke arah pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dirasa belum sepenuhnya terlaksana. Namun dalam peningkatan kualitas staf kependidikan, terlihat sudah terlaksana dengan baik karena memang banyak sekali tugas-tugas dari staf kependidikan yang berkaitan dengan IT jadi guru TIK sangat berperan dalam pelaksanaan administrasi sekolah. Rancangan yang menjadi pedoman pelaksanaan pun belum terselesaikan, sehingga data mengenai pelaksanaan program layanan bimbingan dan fasilitasi pun belum tercatat dalam administrasi sekolah.

Dari kegiatan di atas, masih sangat sedikit yang melakukan bimbingan ke guru TIK, tidak banyak guru maupun siswa yang datang dan konsultasi dengan guru TIK. Untuk guru, tidak sedikit guru yang mengajar belum memanfaatkan TIK dalam proses pembelajarannya, menurut salah satu guru mapel menjelaskan bahwa belajar menggunakan komputer yang baik dan benar lebih susah daripada mengontrol siswa di kelas. Kemudian untuk siswa, masih banyak siswa yang belum memahami peranan baru guru TIK dari salah satu siswa ketika diminta pendapatnya, siswa tersebut belum tahu mengenai peranan TIK namun jika ada kesulitan dalam pemanfaatan TIK langsung bertanya kepada guru TIK.

Refleksi

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan fasilitasi di sekolah, belum sepenuhnya terlaksana dalam layanan ke siswa dan ke guru namun terlihat sudah terlaksana dengan baik untuk layanan terhadap staf kependidikan.

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK INFORMAN UTAMA

PERANAN GURU TIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

(Studi Kasus Di SMA NEGERI 4 TEGAL)

A. Guru TIK

No	Sub Variabel	Pertanyaan
1	Pelaksanaan progarm layanan bimbingan dan Fasilitasi	1. Menurut bapak bagaimanakah peran baru guru TIK disekolah kaitanya implementasi kurikulum 2013? 2. Rancangan pelayanan seperti apa yang telah Bapak/Ibu buat dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan fasilitasi? 3. Pedoman apa yang digunakan dalam melakukan layanan bimbingan dan fasilitasi? 4. Bagaimana layanan dan bimbingan TIK yang bapak lakukan? 5. Seberapa sering bapak melakukan bimbingan terhadap guru, siswa dan staf kependidikan lainnya? 6. Strategi seperti apa yang dilakukan untuk menarik minat melakukan bimbingan? 7. Bagaimana alat ukur dalam program pelayanan bimbingan? 8. Tindak lanjut apa yang diakukan dalam menganalisis hasil evaluasi guna memperbaiki layanan dan bimbingan TIK?

		9. Evaluasi seperti apa yang dilakukan dalam proses dan hasil layanan? 10. Kegiatan apa saja yang bapak lakukan dalam menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil layanan bimbingan TIK?
2	Layanan bimbingan dan fasilitasi	11. Bentuk layanan seperti apa yang digunakan dalam melakukan bimbingan? 12. Hal seperti apa yang sering dibimbingkan oleh guru, siswa, dan staf kependidikan ? 13. Selama satu tahun, Apakah Bapak telah melakukan Bimbingan pertahun minimal 150 siswa?
3	Pengembangan diri	14. Pengembangan diri seperti apa yang telah bapak lakukan? 15. Apakah bapak telah membuat publikasi ilmiah/karya inovatif?

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK INFORMAN PENDUKUNG

PERANAN GURU TIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

(Studi Kasus Di SMA NEGERI 4 TEGAL)

A. KEPALA SEKOLAH

No	Sub Variabel	Item Pertanyaan
1	Program layanan bimbingan dan fasilitasi di sekolah	1. Menurut Bapak, bagaimanakah peran baru guru TIK disekolah kaitanya implementasi kurikulum 2013? 2. Dalam program layanan dan bimbingan TIK, fasilitas apa yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru TIK? 3. Pedoman apa yang digunakan dalam melaksanakan program bimbingan dan fasilitasi disekolah? 4. Menurut Bapak, apakah guru TIK telah melaksanakan tugas dan peranan barunya dengan baik? 5. Apakah guru TIK telah menyusun rancangan pelayanan dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan fasilitasi? 6. Tindak lanjut seperti apa yang diberikan oleh sekolah untuk meningkatkan kinerja guru TIK dalam meningkatkan kualitas guru, staf kependidikan dan siswa?

		7. Pengaruh atau dampak yang dirasakan dengan peranan guru TIK sebagai pemberi layanan dan fasilitasi TIK disekolah?
2	Pengembangan diri guru TIK	8. Apakah guru TIK telah melaksanakan pengembangan diri? jika ya, seperti apa? 9. Apakah guru TIK disini sudah pernah membuat publikasi atau karya ilmiah? jika ya seperti apa?

B. GURU MATA PELAJARAN

No	Sub Variabel	Item Pertanyaan
1	Program Layanan bimbingan dan Fasilitasi (ke sesame guru).	1. Menurut bapak bagaimanakah peran baru guru TIK disekolah kaitanya implementasi kurikulum 2013? 2. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan bimbingan ke guru TIK? 3. Bentuk bimbingan seperti apa yang telah dilakukan dengan guru TIK? 4. Hal seperti apa yang sering ditanyakan ke guru TIK? 5. Pengaruh atau dampak seperti apa yang dirasakan dengan peran baru guru TIK tersebut?

C. TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Sub Variabel	Pertanyaan
1	Program Layanan bimbingan dan Fasilitasi (ke tenaga kependidikan).	1. Menurut bapak bagaimanakah peran baru guru TIK disekolah kaitanya implementasi kurikulum 2013? 2. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan bimbingan ke guru TIK? 3. Bentuk bimbingan seperti apa yang telah dilakukan dengan guru TIK? 4. Hal seperti apa yang sering ditanyakan ke guru TIK? 5. Pengaruh atau dampak seperti apa yang dirasakan dengan peran baru guru TIK tersebut?

D. SISWA

No	Sub Variabel	Pertanyaan
1	Program Layanan bimbingan dan Fasilitasi (ke peserta didik).	1. Apa yang anda ketahui tentang peranan guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013? 2. Apakah anda pernah melakukan bimbingan ke guru TIK? 3. Bentuk bimbingan seperti apa yang dilakukan? 4. Hal seperti apa yang sering ditanyakan ke guru TIK? 5. Pengaruh atau dampak apa yang dirasakan dengan peran baru guru TIK tersebut?

Lampiran 6

FREKUENSI WAWANCARA

NO	INFORMAN	HARI/TANGGAL	INTI YANG DISAMPAIKAN
1	Guru TIK 1 Bpk. Mauhaemin, S.Pd.	Selasa, 11-8-2015	Silaturahmi dan memohon ijin serta mengetahui peranan guru TIK di sekolah.
2	Guru TIK 2 Bpk. Sustanto, S.Kom.	Selasa, 11-8-2015	Pendapat Mengenai peran guru TIK di Sekolah
3	Dra. Hj. Irma Rachmawati	Rabu, 12-8-2015	Mengetahui pengaruh dan peran layanan bimbingan guru TIK
4	Jeki Lindawati	Jumat,14-8- 2015	Mengetahui pengaruh dan peran layanan bimbingan guru TIK
5	Septian Ari Wibowo	Jumat,14-8- 2015	Mengetahui pengaruh dan peran layanan bimbingan guru TIK
6	Kepala sekolah	Kamis, 20-8-2015	Supervisi terhadap peran guru TIK

Lampiran 7

Catatan Wawancara

Kode : CW 01 GT/02

Hari/ tanggal : 11 agustus 2015

Waktu : 08.30

Lokasi : SMA Negeri 4 Tegal

Informan : Muahemin S.Kom.

Hasil Wawancara

Topik : Pelaksanaan program layanan bimbingan dan fasilitasi

1. Dalam Kurikulum 2013, TIK diintegrasikan di seluruh mata pelajaran untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Bagaimana pendapat Bapak mengenai hal tersebut?
   Jawaban : Sangat bagus ya, soalnya dengan begitu semua guru bisa memanfaatkan TIK untuk mempermudah proses pembelajaran menggunakan MPI atau TU bisa lebih efisien dalam mengerjakan tugas administrasinya.

2. Menurut Bapak, bagaimanakah peran baru guru TIK disekolah kaitanya implementasi kurikulum 2013?
   Jawaban : Guru TIK bertugas membantu atau memfasilitasi seluruh komponen yang ada disekolah dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajaran.

3. Rancangan pelayanan seperti apa yang telah Bapak buat dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan fasilitasi?
   Jawaban : kalo rancangan sesuai dengan yang sedang dibuat oleh tim ICT, kebetulan karena memang semua dokumen sedang dalam proses pengerjaan jadi belum bisa dijelaskan secara detail. Didalamnya itu berisi tentang materi

bimbingan, rancangan layanan bimbingan, rencana layanan dan yang lainya masih banyak mas. hehhe (tertawa)

maklum saja di SMA 4 kan memang baru dalam implementasi kurikulum 2013 dan juknis mengenai pembuatan rancangan ini saja belum lama keluar kan.

4. Pedoman apa yang digunakan dalam melakukan layanan bimbingan dan fasilitasi?

   Jawaban : pedomannya sesuai dengan permendikbud nomor 68 tahun 2014 mengenai peranan guru TIK dalam kurikulum 2013.

5. Bagaimana layanan dan bimbingan TIK yang Bapak lakukan?

   Jawaban : Layanannya ya sesuai dengan rancangan diatas mas, yang berisi rencana layanan, materi layanan dan sebagaianya. Tapi karena belum jadi ya, kita layani sesuai kebutuhan saja, biasanya kita bertatap muka melihatkan hal yang akan di bimbingkan kemudian kita berusaha memberikan solusi yang tepat untuk menyelesaikannya tidak ada administrasi disekolah.

6. Seberapa sering bapak melakukan bimbingan terhadap guru, siswa dan staf kependidikan lainnya?

   Jawaban : Kalau bimbingan sekedar bertanya mungkin hampir setiap hari ya, terus guru TIK juga kan masih mengajar walapun dialihkan ke ketrampilan yang mengarah ke pemanfaatan TIK seperti ketrampilan dalam mendesain sablon yang mana menggunakan komputer dalam pembuatannya.

7. Strategi seperti apa yang dilakukan untuk menarik minat melakukan bimbingan?

   Jawaban : seperti apa ya . . . .

   biasanya kita berusaha sebisa mungkin memberikan pengetahuan tentang seberapa pentingnya pemafaatan TIK untuk masa depan mereka, karena

teknologi kan tidak akan berhenti perkembangannya. makin tahun terus berkembang.

8. Bagaimana alat ukur dalam program pelayanan bimbingan?
   Jawaban : Karena sebagian rancangan layanan bimbingan belum selesai ya, kita mengukurnya dengan melihat langsung seseorang tersebut yang telah melakukan bimbingan apakah terdapat perubahan yang baik atau tetap saja dalam kemampuan semula, belum ada bentuk tertulisnya.

9. Tindak lanjut apa yang diakukan dalam menganalisis hasil evaluasi guna memperbaiki layanan dan bimbingan TIK?
   Jawaban : Dengan meningkatkan layanan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus.

10. Evaluasi seperti apa yang dilakukan dalam proses dan hasil layanan?
    Jawaban : Jika dalam proses layanan kita berusaha sebaik mungkin memberikan layanan supaya semua yang melakukan bimbingan dapat tercapai apa yang diinginkan. untuk hasil layanan kita selaku tim ICT berusaha meningkatkan kualitas layanan bimbingan dari masukan masukan yang perlu diperbaiki.

11. Kegiatan apa saja yang bapak lakukan dalam menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil layanan bimbingan TIK?
    Jawaban : kalo disini biasanya kita melakukan beberapa kegiatan dalam menjadi pengawasan penilaian antara lain :
    1) memberikan penilaian kepada siswa atau guru
    2) membantu penyelesaian pada siswa atau guru yang mengalami kesulitan.
    3) memberikan tugas sesuai dengan bidang untuk membantu layanan kepada siswa atau guru yang sudah memiliki kemampuan TIK dari hasil penilaian atau evaluasi.

Topik : Layanan bimbingan dan fasilitasi

12. Bentuk layanan seperti apa yang digunakan dalam melakukan bimbingan?

    Jawaban : Kalau bentuk layanan itu ada tiga mas, bisa secara individu, kelompok, ataupun satu kelas mas, biasanya disebut layanan clasikal mas.

13. Hal seperti apa yang sering dibimbingkan oleh guru, siswa, dan staf kependidikan ?

    Jawaban : biasanya guru dan siswa sering menanyakan tentang koneksi jaringan yang tidak konek. untuk yang mengarah dalam pembelajaran memang ada tapi jumlahnya tidak banyak, hanya beberapa guru saja yang meminta bantuan dalam membuat mpi ataupun siswa yang ingin dibantu dalam mencari sumber belajar.

    Untuk staf kependidikan, merupakan yang paling sering melakukan bimbingan, karena memang dalam administrasi sekolah banyak sekali yang berkaitan tentang kirim mengirim data baik melalui internet, maupun bentuk kaset (CD) sperti pengisian DAPODIK dan entry SIMPAK.

14. Selama satu tahun, Apakah Bapak telah melakukan Bimbingan pertahun minimal 150 siswa?

    Jawaban : ya sudah, kita juga kan masih mengajar di kelas atau secara klasikal melakukan bimbingan yang pasti sudah terjadwal setiap minggunya.

Topik : Pengembangan diri

15. Pengembangan diri seperti apa yang telah Bapak lakukan?

    Jawaban : ya dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang diselemnggarakan oleh pemerintah daerah baik tingkat I maupun tingkat II.

16. Apakah bapak telah membuat publikasi ilmiah/karya inovatif? kalau ya, sperti apa?

    Jawaban : belum

Catatan Wawancara

Kode : CW 02 GT/03

Hari/ tanggal : 11 Agustus 2015

Waktu : 10.30

Lokasi : SMA Negeri 4 Tegal

Informan : Sustanto, S.Kom.

Hasil Wawancara

Topik : Pelaksanaan program layanan bimbingan dan fasilitasi

1. Dalam Kurikulum 2013, TIK diintegrasikan di seluruh mata pelajaran untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Bagaimana pendapat Bapak mengenai hal tersebut?

   Jawaban : Sangat baik karena pada masa sekarang dalah era teknologi yang semakin hari semakin berkembang, dan juga TIK hampir dimanfaatkan disegala bidang terutama dibidang ilmu pengetahuan.

2. Menurut Bapak, bagaimanakah peran baru guru TIK disekolah kaitanya implementasi kurikulum 2013?

   Jawaban : Guru TIK sangat diperlukan terutama berkaitan dengan pembelajaran yang semuanya berbasis TIK dan membantu seluruh lingkungan sekolah untuk memanfaat kan TIK secara optimal.

3. Rancangan pelayanan seperti apa yang telah Bapak buat dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan fasilitasi?

   Jawaban : Kalo rancangan pelayanan itu belum ada ya mas, soalnya masih dalam proses pembuatan.

4. Pedoman apa yang digunakan dalam melakukan layanan bimbingan dan fasilitasi?

   Jawaban : Pedoman ya sudah jelas sesuai dengan peraturan Menteri No.68 tahun 2014 tentang Peranan Guru TIK di kurikulum 2013

5. Bagaimana layanan dan bimbingan TIK yang Bapak lakukan?

   Jawaban : Ya cuma bertatap muka saja mas, seperti orang yang tidak tahu sesuatu lalu meminta saran dalam menyelesaikan masalah terkait TIK. Soalnya kan rancangan belum selesai mas, masih dalam pengerjaan tapi untuk sebagian sudah ada yang selesai dikerjakan.

6. Seberapa sering bapak melakukan bimbingan terhadap guru, siswa dan staf kependidikan lainnya?

   Jawaban : Hampir setiap hari melakukan bimbingan terutama bimbingan terhadap siswa yang berkaitan dengan TIK dan pemanfaatannya.

7. Strategi seperti apa yang dilakukan untuk menarik minat melakukan bimbingan?

   Jawaban : Sesering mungkin memberikan gambaran pentingnya TIK dimasa yang akan datang seperti seseoarang yang harus mampu memanfaatkan TIK dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Dengan memanfaatkan TIK saya rasa semua pekerjaan dari yang tidak bisa, melihat referensi di internet menjadi tahu dan bisa mengerjakannya kemudian dalam mengirim berkas dengan menggunakan email kita tidak perlu repot mengirim ke tujuannya langsung.

8. Bagaimana alat ukur dalam program pelayanan bimbingan?

   Jawaban : Karena semua rancangan baru dibuat dan masih dalam penyelesaian, jadi saat ini hanya dilihat secara langsung ketika guru atau siswa mampu menggunakan TIK dengan baik dan benar atau belum.

9. Tindak lanjut apa yang diakukan dalam menganalisis hasil evaluasi guna memperbaiki layanan dan bimbingan TIK?

   Jawaban : yang kita usahakan ya memberikan layanan secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan.

10. Evaluasi seperti apa yang dilakukan dalam proses dan hasil layanan?

    Jawaban : ketika guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan TIK diberikan panduan yang harus dilakukan secara lisan kemudian dari hasil dari panduan tadi itu di evaluasi apa yang sudah baik dan apa yang harus di tindaklanjuti.

    Sedangkan untuk hasil layanan memberikan jawaban terhadap permasalahan dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran dan memberikan tindak lanjut serta masukan pada *stake holder* apa saja yang perlu di evaluasi untuk peningkatan mutu dimasa yang akan datang.

11. Kegiatan apa saja yang bapak lakukan dalam menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil layanan bimbingan TIK?

    Jawaban : kalo disini biasanya kita melakukan beberapa kegiatan dalam menjadi pengawasan penilaian antara lain :

    4) memberikan penilaian kepada siswa atau guru
    5) membantu penyelesaian pada siswa atau guru yang mengalami kesulitan.
    6) memberikan tugas sesuai dengan bidang untuk membantu layanan kepada siswa atau guru yang sudah memiliki kemampuan TIK dari hasil penilaian atau evaluasi.

Topik : Layanan bimbingan dan fasilitasi

12. Bentuk layanan seperti apa yang digunakan dalam melakukan bimbingan?

    Jawaban : bentuk layanannya ya bisa individu, kelompok ataupun dikelas dengan memberikan arahan berkaitan dengan TIK.

13. Hal seperti apa yang sering dibimbingkan oleh guru, siswa, dan staf kependidikan ?

    Jawaban : yang sering itu dalam penggunaan jaringan internet sekolah ya karena hampir setiap hari menggunakannya kemudian pembuatan media pembelajaran walaupun belum banyak yang melakukan bimbingan. dan untuk staff kependidikan kita sering melakukan pembelajaran dan bantuan dalam pengerjaan administrasi sekolah seperti pengisian data DAPODIK, instalasi dan *entry* data SIMPAK.

14. Selama satu tahun, Apakah Bapak telah melakukan Bimbingan pertahun minimal 150 siswa?

    Jawaban : kalau dihitung mungkin lebih karena dengan melakukan bimbingan klasikal satu kali saja sudah satu kelas yang berisi 30-35 anak.

Topik : Pengembangan diri

15. Pengembangan diri seperti apa yang telah Bapak lakukan?

    Jawaban : dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah baik Pemerintah tingkat I maupunpemerintah daerah tingkat II

16. Apakah bapak telah membuat publikasi ilmiah/karya inovatif? kalau ya, sperti apa?

    Jawaban : belum.

Catatan Wawancara

Kode : CW 03 GK/04

Hari/ tanggal : 12 Agustus 2015

Waktu : 08.30

Lokasi : SMA Negeri 4 Tegal

Informan : Dra. Hj. Irma Rachmawati.

Hasil Wawancara

Topik : Progarm Layanan Bimbingan dan Fasilitasi

1. Dalam Kurikulum 2013, TIK diintegrasikan di seluruh mata pelajaran untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai hal tersebut?

   Jawaban : Sangat bagus, soalnya kan malah mempermudah proses pembelajaran kan dek. tapi susah juga kalo guru-guru yang sudah tua juga harus menggunakan komputer, pada jaman mereka kan komputer hampir belum ada disekolah-sekolah jadi sangat susah kalau mereka harus mengikuti peraturan baru ini

2. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah peran baru guru TIK disekolah kaitanya implementasi kurikulum 2013?

   Jawaban : Gimana ya dek, yang saya tau si mata pelajaran TIK sudah tidak ada karena peraturan baru ya. tapi kalo tugasnya mungkin hampir sama seperti guru BK kali ya tapi di khususkan ka arah TIK seperti penggunaan komputer seperti itu.

3. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan bimbingan ke guru TIK?

   Jawaban : Ya, beberapa kali saya bertanya ke guru TIK

4. Bentuk bimbingan seperti apa yang telah dilakukan dengan guru TIK?
   Jawaban : Ya bentuk bimbingannya bertanya langsung dengan guru TIK jika ada kesulitan dalam menggunakan laptop.

5. Hal seperti apa yang sering ditanyakan ke guru TIK?
   Jawaban : kalo yang sering saya tanyakan ya seperti masalah laptop terkena virus atau tidak bisa terhubung dengan jaringan wifi, kalo masalah media belajar seperti powerpoint biasanya saya tanyakan ke anak saya atau malah dibuatkan oleh anak saya atau menyuruh orang untuk membuatkan

6. Pengaruh atau dampak seperti apa yang dirasakan dengan peran baru guru TIK tersebut?
   Jawaban : Menurut saya sangat baik ya, karena sangat membantu sekali dalam meningkatkan kualitas guru-guru disekolah. ya paling tidak guru-guru tau maupun muda bisa menggunakan komputer serta internet. kalo bisa menggunakan internet kan jadi mempermudah guru mencari referensi belajar kan dek.

Catatan Wawancara

Kode : CW 04 TU/05

Hari/ tanggal : 14 Agustus 2015

Waktu : 07.45

Lokasi : SMA Negeri 4 Tegal

Informan : Jeki Lindawati

Hasil Wawancara

Topik : Program Layanan Bimbingan dan Fasilitasi

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah peran baru guru TIK disekolah kaitanya implementasi kurikulum 2013?
   Jawaban : Sangat berperan sekali ya, karena menurut saya itu semua informasi terkemas dalam IT yang canggih.

2. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan bimbingan ke guru TIK?
   Jawaban : ya, pernah dek.

3. Bentuk bimbingan seperti apa yang telah dilakukan dengan guru TIK?
   Jawaban : kalo bentuknya ya bertanya langsung kepada guru TIK secara individu,

4. Hal seperti apa yang sering ditanyakan ke guru TIK?
   Jawaban : yang sering saya tanyakan itu seperti penanganan masalah pada hardware, kemudian bimbingan dalam menyelesaikan laporan yang memerlukan penanganan software maupun hardware yang belum dikuasai oleh operator.

5. Pengaruh atau dampak seperti apa yang dirasakan dengan peran baru guru TIK tersebut?

Jawaban : semua kegiatan/ laporan dapat dikerjakan secara efektif dan efisien dengan hasil yang maksimal.

Catatan Wawancara

Kode : CW 05 SW/06

Hari/ tanggal : 14 Agustus 2015

Waktu : 08.50

Lokasi : SMA Negeri 4 Tegal

Informan : Septian Ari Wibowo

Hasil Wawancara

Topik : Progarm Layanan Bimbingan dan Fasilitasi

1. Menurut adek bagaimanakah peran baru guru TIK disekolah kaitanya implementasi kurikulum 2013?
   Jawaban : peran apa ya mas??
   ohh mengenai peran baru di kurikulum 2013, ya bagus sekali mas soalnya dengan begitu jika ada kesulitan atau hal yang tidak tahu yang bersangkutan dengan TIK bisa langsung ditanyakan. Sebenarnya sih sebelum berganti menjadi kurikulum 2013 juga saya sering konsultasi dengan guru TIK tapi mungkin kalau sekarang sudah lebih jelas mengenai tugas guru TIK yang menjadi pembimbing TIK disekolah.

2. Apakah Adek pernah melakukan bimbingan ke guru TIK?
   Jawaban : ya, pernah mas.

3. Bentuk bimbingan seperti apa yang telah dilakukan dengan guru TIK?
   Jawaban : bentuk gimana ya? maksudnya sendiri atau ga gitu?
   biasanya sih saya konsultasi ke guru TIK itu secara individu, tapi setiap satu minggu sekali kan ada pelajaran ketrampilan dan bisa bertemu langsung di kelas pada saat guru TIK memberikan arahan.

4. Hal seperti apa yang sering ditanyakan ke guru TIK?

   Jawaban : biasanya sih mengenai sumber belajar, terkadang juga menanyakan bagaimana mengatasi tentang laptop yang tidak mau konek internet atau terkena virus.

5. Pengaruh atau dampak seperti apa yang dirasakan dengan peran baru guru TIK tersebut?

   Jawaban : sangat bagus mas, soalnya kan di kurikulum 2013 TIK dipakai di semua pelajaran jadi kalau ada kesulitan bisa langsung bertanya atau konsultasi ke guru TIK.

Catatan Wawancara

Kode : CW 06 KS/01

Hari/ tanggal : 20 Agustus 2015

Waktu : 10.15

Lokasi : SMA Negeri 4 Tegal

Informan : Wiyarna, M.Pd

Hasil Wawancara

Topik : Pelaksanaan progarm layanan bimbingan dan Fasilitasi

1. Dalam Kurikulum 2013, TIK diintegrasikan di seluruh mata pelajaran untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Bagaimana pendapat Bapak mengenai hal tersebut?

   Jawaban : Setuju saja, supaya pembelajaran lebih efektif asalkan bapak ibu guru yang lain juga mau belajar.

2. Menurut Bapak, bagaimanakah peran baru guru TIK disekolah kaitanya implementasi kurikulum 2013?

   Jawaban : Ya sangat bagus, karena tugas baru tersebut bisa membawa sekolah menjadi lebih berkualitas dalam pemanfatan TIK khususnya dalam penggunaan komputer, karena sebagian besar guru disekolah sangat minim sekali kemampuanya dalam penggunaan komputer.

3. Dalam program layanan dan bimbingan TIK, fasilitas apa yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru TIK?

   Jawaban : Kalau berbicara fasilitas, karena kurikulum 2013 sendiri masih sangat baru digunakan oleh sekolah jadi saya selaku penanggungjawab disini masih berupaya memberikan yang terbaik supaya guru TIK dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk saat ini guru TIK masih

menempati ruang server sebagai pos pelayanan, sembari menunggu ruang multimedia yang sedang diperbaiki juga.

4. Pedoman apa yang digunakan dalam melaksanakan program bimbingan dan fasilitasi disekolah?
   Jawaban : kalau masalah pedoman itu sesuai dengan permendikbud nomor 68 tahun 2014 tentang peranan guru TIK di kurikulum 2013.

5. Menurut Bapak, apakah guru TIK telah melaksanakan tugas dan peranan barunya dengan baik?
   Jawaban : kalau ditanya sudah baik atau belum, menurut saya guru TIK sudah melakukan upaya terbaiknya untuk melaksanakan tugas barunya dalam kurikulum 2013. Memang belum sesuai dari pedoman yang ada, tetapi saya sebagai penanggungjawab sekolah memaklumi karena memang sekolah ini masih baru dalam penggunaan kurikulum 2013.

6. Apakah guru TIK telah menyusun rancangan pelayanan dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan fasilitasi?
   Jawaban : Untuk rancangan bisa ditanyakan langsung dengan guru TIK dek, sampai saat ini rancangan masih dalam proses penyelesaian jadi mungkin belum bisa digunakan.

7. Tindak lanjut seperti apa yang diberikan oleh sekolah untuk meningkatkan kinerja guru TIK dalam meningkatkan kualitas guru, staf kependidikan dan siswa?
   Jawaban : tindak lanjut seperti apa ya . . .
   mungkin dengan mengupayakan pemenuhan fasilitas yang diperlukan oleh guru TIK.

8. Pengaruh atau dampak yang dirasakan dengan peranan guru TIK sebagai pemberi layanan dan fasilitasi TIK disekolah?

Jawaban : Yang pasti sekolah sangat terbantu dalam pemenuhan kualitas guru, staf dan siswa dalam pemanfaatan TIK.

Topik : Pengembangan diri

9. Apakah guru TIK telah melaksanakan pengembangan diri? jika ya, seperti apa?

   Jawaban : sudah, masing-masing guru TIK telah melakukan pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

10. Apakah guru TIK disini sudah pernah membuat publikasi atau karya ilmiah? jika ya seperti apa?

    Jawaban : Untuk publikasi ilmiah saya rasa belum ya, mungkin Bapak Muhaemin akan segera membuat karena beliau sedang melaksanakan kuliah S2.

Lampiran 8

MATRIKS REDUKSI DATA

Kode Informan

No	Nama	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Kode
1	Muhaemin S.Kom	Guru TIK 1	S1	GT/02
2	Sustanto S.Kom	Guru TIK 2	S1	GT/03
3	Wiyarna S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	S2	KS/01
4	Dra. Hj. Irma Rachmawati	Guru Mapel	S1	GM/04
5	Jeki Lindawati	Staff Kependidikan	D3	TU/05
6	Septian Ari Wibowo	Siswa	SMP	SW/06

1. Wawancara Informan Utama dan Informan Pendukung

A. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Fasilitasi Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal

No	**Pertanyaan**	**Jawaban**		**Simpulan**
3	Rancangan Pelayanan seperti apa yang telah Bapak buat dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan fasilitasi?	GT/02	kalo rancangan sesuai dengan yang sedang dibuat oleh tim ICT, kebetulan karena memang semua dokumen sedang dalam proses pengerjaan jadi belum bisa dijelaskan secara detail. Didalamnya itu berisi tentang materi bimbingan, rancangan layanan bimbingan, rencana layanan dan yang lainya masih banyak mas. hehhe	Belum ada rancangan, masih dalam proses penyelesaian.

			maklum saja di SMA 4 kan memang baru dalam implementasi kurikulum 2013 dan juknis mengenai pembuatan rancangan ini saja belum lama keluar kan.	
		GT/03	Kalo rancangan pelayanan itu belum ada ya mas, soalnya masih dalam proses pembuatan.	
		KS/01	Untuk rancangan bisa ditanyakan langsung dengan guru TIK dek, sampai saat ini rancangan masih dalam proses penyelesaian jadi mungkin belum bisa digunakan.	
4	Pedoman apa yang digunakan dalam melakukan layanan bimbingan dan fasilitasi?	GT/02	pedomannya sudah jelas sesuai dengan permendikbud nomor 68 tahun 2014 mengenai peranan guru TIK dalam kurikulum 2013.	Pedoman pelaksanaan program layanan bimbingan dan fasilitasi menggunakan Permendikbud No.68 Tahun 2014 Tentang peranan guru TIK di
		GT03	Pedoman ya sudah jelas sesuai dengan peraturan Menteri No.68 tahun 2014 tentang Peranan Guru TIK di kurikulum 2013.	
		KS/01	kalau masalah pedoman itu	

			sesuai dengan permendikbud nomor 68 tahun 2014 tentang peranan guru TIK di kurikulum 2013.	kurikulum 2013
7	Strategi seperti apa yang dilakukan untuk menarik minat melakukan bimbingan?	GT/02	seperti apa ya . . . . biasanya kita berusaha sebisa mungkin memberikan pengetahuan tentang seberapa pentingnya pemafaatan TIK untuk masa depan mereka, karena teknologi kan tidak akan berhenti perkembangannya. makin tahun terus berkembang.	Memberikan wawasan secara terus menerus mengenai pentingnya pemanfaatan TIK dimasa yang akan datang
		GT/03	Sesering mungkin memberikan gambaran pentingnya TIK dimasa yang akan datang seperti seseoarang yang harus mampu memanfaatkan TIK dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Dengan memanfaatkan TIK saya rasa semua pekerjaan dari yang tidak bisa, melihat referensi di internet menjadi tahu dan bisa mengerjakannya kemudian	

			dalam mengirim berkas dengan menggunakan email kita tidak perlu repot mengirim ke tujuannya langsung.	
8	Bagaimana alat ukur dalam program layanan dan bimbingan?	GT/02	Karena sebagian rancangan layanan bimbingan belum selesai ya, kita mengukurnya dengan melihat langsung seseorang tersebut yang telah melakukan bimbingan apakah terdapat perubahan yang baik atau tetap saja dalam kemampuan semula.	Hanya dengan melihat langsung sejauh mana belum ada administrasi sekolahnya.
		GT/03	Karena semua rancangan baru dibuat dan masih dalam penyelesaian, jadi saat ini hanya dilihat secara langsung ketika guru atau siswa mampu menggunakan TIK dengan baik dan benar atau belum.	
9	Tindak lanjut seperti apa yang dilakukan dalam menganalisis hasil evaluasi guna memperbaiki layanan dan	GT/02	Dengan meningkatkan layanan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus.	Memberikan layanan optimal secara terus menerus
		GT/03	yang kita usahakan ya memberikan layanan secara terus menerus sesuai	

	bimbingan?		dengan kebutuhan.	
10	Evaluasi sperti apa yang dilakukan dalam proses dan hasil layanan?	GT/02	Jika dalam proses layanan kita berusaha sebaik mungkin memberikan layanan supaya semua yang melakukan bimbingan dapat tercapai apa yang diinginkan. untuk hasil layanan kita selaku tim ICT berusaha meningkatkan kualitas layanan bimbingan dari masukan masukan yang perlu diperbaiki.	Mengevaluasi dari saran yang diberikan oleh para guru, siswa, staf TU yang melakukan bimbingan.
		GT/03	ketika guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan TIK diberikan panduan yang harus dilakukan secara lisan kemudian dari hasil dari panduan tadi itu di evaluasi apa yang sudah baik dan apa yang harus di tindaklanjuti. Sedangkan untuk hasil layanan memberikan jawaban terhadap permasalahan dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran dan memberikan tindak lanjut	

			serta masukan pada *stake holder* apa saja yang perlu di evaluasi untuk peningkatan mutu dimasa yang akan datang.	
11	Kegiatan apa saja yang Bapak lakukan dalam menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil layanan bimbingan TIK?	GT/02	membantu dalam penyelesaian tugas atau dokumen pada siswa, guru ataupun staff kependidikan.	Memberikan penilaian, membantu penyelesaian terhadap kesulitan dan memberikan tugas sesuai bidang.
		GT/03	kalo disini biasanya kita melakukan beberapa kegiatan dalam menjadi pengawasan penilaian antara lain : 1) memberikan penilaian kepada siswa atau guru 2) membantu penyelesaian pada siswa atau guru yang mengalami kesulitan. 3) memberikan tugas sesuai dengan bidang untuk membantu layanan kepada siswa atau guru yang sudah memiliki kemampuan TIK dari hasil penilaian atau evaluasi.	

12	Bentuk layanan seperti apa yang digunakan dalam melakukan bimbingan?	GT/02	Kalau bentuk layanan itu ada tiga mas, bisa secara individu, kelompok, ataupun satu kelas mas, biasanya disebut layanan clasikal mas.	Layanan individu, kelompok dan klasikal (kelas)
		GT/03	bentuk layanannya ya bisa individu, kelompok ataupun dikelas dengan memberikan arahan berkaitan dengan TIK.	
		GK/04	Ya bentuk bimbingannya bertanya langsung dengan guru TIK jika ada kesulitan dalam menggunakan laptop.	
		TU/05	kalo bentuknya ya bertanya langsung kepada guru TIK secara individu.	
		SW/06	bentuk gimana ya? maksudnya sendiri atau ga gitu? biasanya sih saya konsultasi ke guru TIK itu secara individu, tapi setiap satu minggu sekali kan ada pelajaran ketrampilan dan bisa bertemu langsung di kelas pada saat guru TIK memberikan arahan.	
13	Hal seperti apa	GT/02	biasanya guru dan siswa	Koneksi

	yang sering dibimbingkan oleh guru, siswa, dan staf kependidikan		sering menanyakan tentang koneksi jaringan yang tidak konek. untuk yang mengarah dalam pembelajaran memang ada tapi jumlahnya tidak banyak, hanya beberapa guru saja yang meminta bantuan dalam membuat mpi ataupun siswa yang ingin dibantu dalam mencari sumber belajar. Untuk staf kependidikan, merupakan yang paling sering melakukan bimbingan, karena memang dalam administrasi sekolah banyak sekali yang berkaitan tentang kirim mengirim data baik melalui internet, maupun bentuk kaset (CD) sperti pengisian DAPODIK dan entry SIMPAK.	jaringan error, laptop terkena virus, media pembelajaran, penanganan hardware maupun software.
		GT/03	yang sering itu dalam penggunaan jaringan internet sekolah ya karena hampir setiap hari menggunakannya kemudian pembuatan media pembelajaran walaupun	

			belum banyak yang melakukan bimbingan. dan untuk staff kependidikan kita sering melakukan pembelajaran dan bantuan dalam pengerjaan administrasi sekolah seperti pengisian data DAPODIK, instalasi dan *entry* data SIMPAK.	
		GK/04	kalo yang sering saya tanyakan ya seperti masalah laptop terkena virus atau tidak bisa terhubung dengan jaringan wifi, kalo masalah media belajar seperti powerpoint biasanya saya tanyakan ke anak saya atau malah dibuatkan oleh anak saya atau menyuruh orang untuk membuatkan.	
		TU/05	yang sering saya tanyakan itu seperti penanganan masalah pada hardware, kemudian bimbingan dalam menyelesaikan laporan yang memerlukan penanganan software maupun hardware yang belum dikuasai oleh operator.	

		SW/06	biasanya sih mengenai sumber belajar, terkadang juga menanyakan bagaimana mengatasi tentang laptop yang tidak mau konek internet atau terkena virus.	
15	Pengembangan diri seperti apa yang telah bapak lakukan.	GT/02	ya dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah baik tingkat I maupun tingkat II.	Melakukan pelatihan baik oleh pemerintah tingkat I maupun tingkat II
		GT/03	dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah baik Pemerintah tingkat I maupunpemerintah daerah tingkat II	
		KS/01	sudah, masing-masing guru TIK telah melakukan pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.	
16	Apakah Bapak telah membuat publikasi ilmiah/ karya inovatif?	GT/02	Belum	Belum membuat karya ilmiah.
		GT/03	Belum	
		KS/01	Untuk publikasi ilmiah saya rasa belum ya, mungkin Bapak Muhaemin akan segera membuat karena	

			beliau sedang melaksanakan kuliah S2.	

Lampiran 9

Foto-foto Pendukung

D1
Kegiatan Guru TIK

D2
Laboratorium IPA

D3
Ruang Perpustakaan

D4
Kegiatan Belajar

D5
Kegiatan Belajar 2

D6
Wawancara Staf Kependidikan

D7
Wawancara Guru TIK

D8
Wawancara Peserta Didik

Lampiran 10

Data-data Pendukung

RUANG lINGKUP MATERI BIMBINGAN DAN FASILITASI TIK
SMA NEGERI 4 TEGAL

A. Ruang Lingkup Materi Bimbingan TIK

- Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran
- mencari data dan informasi,
- mengolah data dan informasi,
- mendistribusikan data dan informasi
- Menyajikan data dan informasi, (Komunikasi)
- Menginformasikan data dan informasi
- Memanfaatkan data dan informasi
- Etika pemanfaatan teknologi informasi
- Dampak sosial pemanfaatan teknologi informasi
- dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK

B. Ruang Lingkup Materi Fasilitasi TIK sesama guru
Literasi TIK

1. Pengenalan penggunaan komputer sebagi media pembelajaran
   Sebagai langkah awal untuk pengembangan kemampuan guru dalam penggunaan komputer sebagai salah satu media pembelajaran, seluruh guru harus menguasai penggunaan komputer dan aplikasi dasar berupa
   a. menyalakan dan mematikan komputer
   b. memanfaatkan media penyimpanan seperti CD dan *FlashDisk*
   c. menggunakan LCD *Projector*
   d. menggunakan aplikasi pengolah kata
   e. menggunakan aplikasi pengolah angka
   f. menggunakan aplikasi pembuat presentasi
   g. dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK.

2. Pengenalan Intranet dan Internet :
   a. menghubungkan ke jaringan sekolah/ intranet
   b. menghubungkan ke jaringan internet melalui ISP atau *hotspot area*
   c. menggunakan aplikasi *web browser*
   d. menggunakan mesin pencarian
   e. menggunakan *Email*
   f. menggunkan Blog
   g. dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK.

3. Pengenalan hak atas kekayaan intelektual
   a. menyebutkan macam-macam hak dan kewajiban dalam penggunaan atas data dan informasi

b. menyebutkan jenis-jenis hak atas kekayaan intelektual berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi.
c. menjelaskan dampak pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi
d. menjelaskan kriminalitas dalam teknologi informasi dan komunikasi
e. dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK

Pendalaman Pengetahuan

1. Penggunaan website sekolah
   a. mengunggah materi ajar
   b. mengisi komentar forum diskusi sekolah
   c. mengisi artikel, berita dan pengumuman
   d. mengunggah nilai siswa
   e. dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK
2. Penggunaan sistem informasi sekolah
   a. sistem aplikasi DAPODIK
   b. sistem Aplikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
   c. dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK
3. penggunaan aplikasi *e-learning*
   a. pengenalan dasar aplikasi *Learning Management System*
   b. memasukan materi ajar berupa *word*, presentasi atau animasi.
   c. membuat aktivitas siswa berupa forum diskuso dan *chating* interaktif
   d. memasukan materi soal menggunakan fasilitas *moodle*, untuk diujikan kepada siswa secara online
   e. memonitoring aktifitas siswa
   f. mengevaluasi hasil latihan *online /* ujian *online*
   g. dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan dann perkembangan IPTEK
4. Dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK.

Materi Bimbingan TIK Peserta didik

Materi untuk membimbing peserta didik antara lain :

1. Pengenalan penggunaan komputer sebagai media belajar, menguasai penggunaan komputer dan aplikasi dasar berupa:
   a. Menyalakan dan mematikan komputer
   b. mampu memanfaatkan media penyimpanan seperti CD dan *flashdisk*
   c. manajemen *files*
   d. menggunakan aplikasi pengolah kata
   e. menggunakan aplikasi pengolah angka
   f. menggunakan aplikasi pengolah presentasi
   g. dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembungan IPTEK
2. penggunaan internet dan *website*
   a. Penggunaan intranet dan internet
      1) menghubungkan ke jaringan sekolah / internet
      2) menghubungkan ke jaringan internet melalui ISP atau hotspot are
      3) menggunakan aplikasi *web browser*
      4) menggunakan mesin pencarian
      5) mengunduh informasi
      6) mengunggah informasi
      7) menggunakan Email
      8) menggunakan Blog
      9) dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK
   b. Pengenalan fasilitas *website* sekolah
      1) mengunduh materi ajar
      2) mengisi komentar forum diskusisekolah
      3) mengisi artikel, berita dan pengumuman
      4) dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK
3. Penggunaan aplikasi *e-learning*
   a. pengenalan dasar aplikasi *E-learning Management System*
   b. mendaftar menjadi anggota *E-learning*
   c. menggunakan *e-learning*
   d. mengirimkan tugas berupa *word*, presentasi atau animasi
   e. menggunkan forum diskusi dan *chating* interaktif
   f. dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK.
4. Hak atas kekayaan Intelektual
5. Penyajian Informasi dengan desain grafis
6. penyajian Informasi dengan Animasi
7. *social Engineering* atau dampak sosial pemanfaatan teknologi informasi
8. algoritma dan dasar pemrograman
9. industri kreatif bebasis TIK
10. Teknik Komunikasi dan Presentasi
11. dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK

Catatan :

- Waktu pembimbingan kepada peserta didik minimal 1 jam tatap muka setiap pertemuan dengan mekanisme klasikal/kelompok.
- materi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Materi Fasilitasi TIK bagi sesama Guru

Materi untuk memfasilitasi sesama guru dalam kegiatan *Workshop, In House Training,* dan pembimbingan untuk pengembangan bahan pembelajaran antara lain sebagai berikut,

1. Pengenalan penggunaan komputer sebagai media pembelajaran
   Sebagai langkah awal untuk pengembangan kemampuan guru dalam penggunaan komputer sebagi salah satu media pembelajaran, suruh guru harus menguasai penggunaan komputer dan aplikasi dasar berupa :
   a. menyalakan dan mematikan komputer
   b. memanfaatkan media penyimpanan seperti CD dan *flashdisk*
   c. menggunakan LCD *Projector*
   d. menggunakan aplikasi pengolah kata
   e. menggunakan aplikasi pengolah angka
2. Pembuatan Bahan ajar berupa *Story Board*
   Rencana tertulis untuk pembuatan bahan ajar berbasis TIK. Dalam tahap ini dideskripsikan apa yang akan ditulis dalam setiap *slide* ke dalam format yang telah disediakan berupa *story board.*
3. Pembuatan Bahan Ajar
   a. Pengenalan dasar aplikasi media presentasi
      1) Pengenalan *Tool/Menu Bar*
      2) Memasukan teks pada setiap *slide*
      3) Menambahkan *background* pada setiap *slide*
      4) Menambahkan *link* ke *slide* lain dan *file* lain
      5) Menambahkan skema dasar animasi pada setiap teks
      6) Menambahkan *slide* transisi diantara *slide*, dll.
   b. Implementasi rancangan *story board* ke dalam bentuk *power* per-*slide*/ halaman.
   c. Melengkapi materi ajar dalam bentuk *power point* dengan gambar, audio, video.
   d. Explorasi data pendukung bahan ajar dari internet
      1) Menggunakan mesin pencarian.
      2) Unduh artikel.
      3) Unduh gambar.
      4) Memindahkan data hasil unduh ke media presentasi.

4. Pembuatan Bahan Ajar berbentuk animasi
   a. Pengenalan dasar aplikasi animasi
      1) Pengenalan dasar menu dan toolbox.
      2) Konsep obyek animasi berupa *symbol, movie clip,* dan *button.*
   b. Pembuatan animasi sederhana
      1) Konsep animasi berupa *motion, shape, guide,* dan *masking.*
      2) Membuat gambar dan teks sederhana.
      3) Membuat menu-menu *link* ke halaman tertentu.
   c. Melengkapi animasi dengan gambar, audio, dan video.
5. Penggunaan Internet dan website sekolah

a. Pengenalan Intranet dan Internet.
   1) Menghubungkan ke jaringan sekolah / intranet.
   2) Menghubungkan ke jaringan internet melalui ISP atau *hotspot are*.
   3) Menggunakan aplikasi *web browser*.
   4) Menggunakan mesin pencarian.
   5) Menggunakan *Email*.
   6) Menggunakan Blog.
b. Pengenalan fasilitas *website* sekolah
   1) mengunggah materi ajar.
   2) Mengisi komentar forum diskusi sekolah
   3) Mengisi artikel, berita dan pengumuman

6. Penggunaan aplikasi *e-learning*
   a. Pengenalan dasar aplikasi *Learning Management System*
   b. Memasukan materi ajar berupa *word*, presentasii atau animasi
   c. Membuat aktivitas peserta didik berupa forum diskusi dan *chating* interaktif
   d. Memasukan materi soal menggunakan fasilitas *moodle*, untuk diujikan kepada peserta didik secara *online*.
   e. Memantau aktifitas peserta didik.
   f. Mengevaluasi hasil latihan *online/ Iujian* online.
7. dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK

Materi Fasilitasi TIK Tenaga Kependidikan

Materi untuk memfasilitasi tenaga kependidikan dalam pengembangan bahan pembelajaran antara lain sebagai berikut :

1. Pengenalan penggunaan komputer sebagai media pengelolaan data
   Sebagai langkah awal untuk pengembangan kemampuan tenaga kependidikan disekolah dalam penggunaan komputer sebagai salah satu media pengelolaan data manajemen sekolah, seluruh tenaga kependidikan harus menguasai penggunaan komputer dan aplikasi dasar berupa :
   a. menyalakan dan mematikan komputer
   b. memanfaatkan media penyimpanan seperti CD dan *flashdisk*
   c. menggunakan aplikasi pengolah kata
   d. menggunakan aplikasi pengolah angka, dan
   e. menggunakan aplikasi pengolah presentasi
2. penggunaan internet dan *website* sekolah
   a. Pengenalan internet
      1) Menghubungkan layanan internet dan *hotspot area.*
      2) Menggunakan aplikasi *web browser*
      3) Menggunakan mesin pencarian
      4) Menggunakan *Email*
   b. Pengenalan fasilitas *website* sekolah
      1) Memasukan data siswa, guru dan tenaga kependidikan
      2) Memasukan data profil sekolah
      3) Mengisi artikel, berita dan pengumuman.
      4) Memasukan data agenda sekolah
   c. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah
      1) Pengisian Data Pokok Pendidikan (DAPODIK)
      2) Instalasi dan Entri Data SIMPAK
      3) Entri Data e-Kinerja Guru
      4) Instalasi dan Entri data Sistem Informasi Perpustakaan
      5) Entri Data dan Verval lainnya.
3. dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK

PEDOMAN

PELAKSANAAN TUGAS GURU TIK DAN KKPI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2014

KATA PENGANTAR

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2014 tentang Peran Guru Teknologi Informasi (TIK) dan Komunikasi dan Guru Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) dalam Implementasi Kurikulum 2013 menegaskan arti pentingnya peran guru TIK dan guru KKPI. Agar tugas guru TIK dan guru KKPI dapat direalisasikan dengan baik, diperlukan pemahaman yang sama antara berbagai pihak yang berkepentingan tentang pemenuhan beban kerja bagi guru TIK dan guru KKPI. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pedoman yang dapat menjadi acuan bagi guru, pengawas, kepala sekolah, dinas pendidikan kabupaten/kota, dinas pendidikan provinsi, dan unsur lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas guru TIK dan guru KKPI.

Pedoman ini disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan pemenuhan beban kerja dan kewajiban guru TIK dan guru KKPI yang memuat beban kerja, kewajiban dan uraian tugas guru TIK dan guru KKPI. Mudah-mudahan dengan adanya kejelasan peran guru TIK dan guru KKPI, mutu pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik. Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi- tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan pedoman ini.

Jakarta, September 2014

Direktur Jenderal Dikdas,

Hamid Muhammad
NIP. 19590512 198311 1 001

Direktur Jenderal Dikmen,

Achmad Jazidie
NIP. 19590219 198610 1 001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan secara penuh dan serentak mulai tahun ajaran 2014/2015 memenuhi kedua dimensi tersebut. Implikasi dari pernyataan tersebut adalah bahwa penyusunan dan pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh satuan pendidikan harus memperhatikan kebutuhan, karakteristik dan potensi satuan pendidikan (internal) serta lingkungan di daerah setempat. Sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran, Kurikulum 2013 memuat komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran. Salah satu dari komponen tersebut adalah struktur dan muatan kurikulum. Muatan kurikulum 2013 meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri pada satuan pendidikan.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut.

1. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.

2. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya).
3. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
5. Pola belajar sendiri/mandiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).
6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
7. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*).
9. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Berdasarkan hasil survei ECAR *Student Study* – Mobil TIK di tahun 2010, pencarian informasi dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dilakukan oleh peserta didik menempati posisi teratas. Posisi kedua ditempati pada penggunaan TIK untuk mengakses jejaring sosial, disusul mengakses *E-Mail, Maps*, akses musik, dan lainnya. Dengan akses terhadap informasi yang dilakukan peserta didik, tentu saja proses pembelajaran TIK di abad 21 ini merupakan suatu keharusan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi landasan kehidupan di abad ke 21. Bimbingan TIK yang dilakukan di sekolah dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu

mengantisipasi pesatnya perkembangan teknologi, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan TIK dengan baik dan benar sesuai dengan keahliannya.

Di dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai kurikulum

2013, peran TIK menjadi sangat penting bagi guru dan peserta didik dalam mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, menyebarkan data dan informasi dalam rangka untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Mengingat guru merupakan ujung tombak pendidikan, mereka dituntut untuk memiliki kemampuan di bidang TIK sebagaimana tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Selain itu, untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran aktif, diharapkan guru memanfaatkan berbagai sumber belajar agar potensi peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam rangka untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang mendukung potensi peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum, pembelajaran di sekolah perlu didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat mengekplorasi sumber belajar secara efektif dan efisien dengan memaksimalkan peran guru TIK dan guru KKPI di sekolah.

B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang

Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan.
6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2014 tentang Peran Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Guru Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dalam Implementasi Kurikulum 2013

C. Tujuan

Pedoman ini disusun dengan tujuan untuk menjadi acuan bagi guru TIK dan guru KKPI dalam merancang program bimbingan dan

fasilitasi TIK bagi peserta didik, sesama guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan di sekolah untuk memanfatkan TIK sebagai sumber dan/atau sarana belajar di sekolah.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pedoman ini meliputi:

a. deskripsi guru TIK dan guru KKPI yang terdiri atas kewenangan, peran, kewajiban dan beban kerja, hak serta uraian tugas guru TIK dan guru KKPI; dan

b. program bimbingan dan fasilitasi TIK di sekolah yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, rincian program, serta uraian prosedur kerja.

E. Sasaran

Buku pedoman ini disusun sebagai acuan bagi pihak yang berkepentingan terutama untuk:

1. guru TIK dan guru KKPI;
2. kepala sekolah/madrasah;
3. wakil kepala sekolah;
4. penyelenggara pendidikan;
5. wali kelas;
6. guru mata pelajaran;
7. tenaga kependidikan lainnya;
8. pengawas;
9. dinas pendidikan provinsi; dan
10. dinas pendidikan kabupaten/kota.

BAB II
DESKRIPSI TUGAS GURU TIK DAN KKPI

Saat ini dunia telah memasuki era informasi yang berkembang dan terus berkembang. Informasi menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh semua kalangan baik instansi pemerintah maupun swasta. Teknologi yang berkembang menyediakan kesempatan yang besar untuk pengembangan manajemen pendidikan dan proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah melalui pemanfaatan TIK. Dengan demikian TIK memiliki potensi yang sangat besar untuk mentransformasikan seluruh aspek pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru TIK dan guru KKPI perlu dioptimalkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Guru TIK dan guru KKPI dalam pelaksanaan kurikulum 2013 difungsikan menjadi Guru TIK.

A. Kewenangan Pembimbingan TIK/KPPI

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2014 tentang Peran Guru TIK/KKPI yang menyatakan bahwa guru yang berwenang membimbing peserta didik di bidang TIK/KKPI SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK adalah guru yang berkualifikasi akademik TIK/KKPI dan bersertifikat pendidik TIK/KKPI. Bagi guru yang tidak berkualifikasi akademik TIK/KKPI tetapi telah bersertifikat pendidik TIK/KKPI, apabila di sekolahnya tidak terdapat guru TIK/KKPI yang memiliki kualifikasi akademik TIK/KKPI yang bersangkutan akan tetap bersertifikat pendidik TIK/KKPI dapat mengajar TIK/KKPI pada kelas IX SMP/MTs dan kelas XII SMA/MA/SMK/MAK untuk tahun pelajaran 2014/2015.

Setiap satuan pendidikan menambah minimal 1 (satu) guru TIK/KKPI, dan untuk satuan pendidikan yang berada di daerah khusus dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran lain yang memiliki sertifikat pendidik TIK/KKPI.

Bagi guru yang tidak memiliki latar belakang TIK/KKPI diwajibkan untuk mengajar mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi akademiknya dan mengikuti sertifikasi kedua, dan masih dapat dibayarkan tunjangan profesinya hingga akhir tahun 2016. Apabila sekolah pada tahun pelajaran 2015/2016 tidak memiliki guru TIK/KKPI yang berkualifikasi akademik TIK/KKPI, sekolah tersebut dapat merekrut guru TIK/KKPI melalui Dinas Pendidikan Kab/Kota/Provinsi sesuai dengan kewenangannya. Apabila pada tahun pelajaran 2015/2016 guru-guru yang tidak berkualifikasi akademik TIK/KKPI yang mengajar sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimiliki tidak dapat/tidak memenuhi beban mengajar 24 (dua puluh empat) jam tatap muka perminggu, mereka dapat mutasi ke satuan pendidikan/lintas satuan pendidikan yang membutuhkannya.

B. Peran dan Kewajiban

Guru TIK sebagai guru profesional dalam pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki peran dan kewajiban sebagai berikut:

1. membimbing peserta didik SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat untuk mencari, mengolah, menyiapkan, mendistribusikan, menyajikan, menginformasikan serta memanfaatkan data dan informasi dalam berbagai cara untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran.
2. memfasilitasi sesama guru pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat dalam menggunakan TIK untuk persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah;
3. memfasilitasi tenaga kependidikan pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat dalam menerapkan dan mengembangkan sistem informasi manajemen sekolah berbasis TIK.

C. Beban Kerja

Dalam pelaksanaan tugas, guru TIK harus memenuhi beban kerja sebagai berikut.

1. Beban kerja guru TIK paling sedikit melaksanakan pembimbingan untuk 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada 1 (satu) atau lebih satuan pendidikan. Pelaksanaan beban kerja guru TIK diatur secara terprogram. Mekanismenya adalah bahwa dalam memberikan pembimbingan dilakukan untuk setiap peserta didik, minimal 5 (lima) kali pertemuan setiap semester secara klasikal/kelompok, dan melaksanakan pembimbingan individual pada hari kerja dengan jadwal yang diatur oleh guru dan sekolah.
2. Guru TIK memberikan fasilitasi bagi guru dan tenaga kependidikan SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK secara terprogram, dengan ketentuan minimal 2 (dua) kali pertemuan setiap semester, secara klasikal/kelompok dan melakukan fasilitasi individual pada hari kerja berdasarkan kesepakatan dengan teman guru dan tenaga administrasi.

D. Hak

Guru TIK berhak untuk:

1. mendapatkan tunjangan profesi apabila telah bersertifikat pendidik dan melaksanakan pemenuhan beban kerja, kewajiban kerja, dan telah dinilai kinerja dengan hasil minimal "Baik".
2. mendapatkan angka kredit sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila telah memenuhi kewajiban kerja memfasilitasi sesama guru SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat untuk mencari, mengolah, menyiapkan, mendistribusikan, menyajikan, menginformasikan serta memanfaatkan data dan informasi dalam berbagai cara untuk persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran serta memfasilitasi tenaga kependidikan SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK,

atau yang sederajat untuk mengembangkan sistem manajemen sekolah berbasis TIK. Hal ini dibuktikan dengan laporan hasil kerja yang ditandatangani oleh kepala sekolah.

E. Uraian Tugas Guru TIK

Guru TIK memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembimbingan dan pelayanan TIK terhadap peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan. Guru TIK melaksanakan bimbingan TIK kepada.

1. peserta didik pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat untuk: a. mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, menyebarkan data dan informasi dalam rangka untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran;

b. pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah dengan memanfaatkan TIK sebagai sarana untuk mengeksplorasi sumber belajar;

2. sesama guru pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat untuk:

a. pengembangan sumber belajar dan media pembelajaran;

b. persiapan pembelajaran;

c. proses pembelajaran;

d. penilaian pembelajaran; dan e. pelaporan hasil belajar

3. tenaga kependidikan pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem manajemen sekolah. Tabel uraian tugas dan hasil pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

No	Uraian tugas	Hasil
1	menyusun rancangan pelaksanaan bimbingan TIK	Dokumen rencana Pelaksanaan Bimbingan TIK *
2	melaksanakan bimbingan dan fasilitasi TIK per semester untuk : a. peserta didik b. guru c. tenaga kependidikan	Dokumen laporan pelaksanaan bimbingan dan fasilitasi TIK untuk a. peserta didik * b. guru, dan tenaga kependidikan **
3	menyusun alat ukur/lembar kerja program bimbingan TIK	Instrumen evaluasi bimbingan TIK*
4	mengevaluasi proses dan hasil bimbingan TIK	Data hasil evaluasi
5	menganalisis hasil bimbingan TIK	Data hasil analisis *
6	melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi dengan memperbaiki pelaksanaan bimbingan TIK	Dokumen laporan pelaksanaan Program tindak lanjut *
7	menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional	Dokumen laporan hasil pengawasan terhadap penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional**

8	mengembangkan sistem informasi manajemen sekolah berbasis teknologi informasi	1. Dokumen rancangan Program pengembangan ** 2. Dokumen laporan hasil pengembangan SIM sekolah
9	membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler	Laporan hasil kegiatan bimbingan ekstrakurikuler *
10	melaksanakan kegiatan pengembangan diri dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	Sertifikat dan laporan deskripsi diri hasil kegiatan pengembangan diri **
11	melaksanakan publikasi ilmiah dan/atau membuat karya inovatif/seni	Hasil karya ilmiah **

Keterangan :
Penghargaan yang diberikan kepada guru berupa:
* Pemenuhan Beban Kerja
** Pemenuhan Angka Kredit

F. Bentuk Bimbingan dan Fasilitasi TIK

1. Bimbingan kepada peserta didik dapat dilaksanakan dengan cara klasikal/kelompok dan individual.

a. Klasikal /kelompok

Memberikan bimbingan secara terjadwal dalam bentuk bimbingan secara klasikal/kelompok dengan tatap muka yang dilaksanakan secara berkala yang dilaksanakan paling tidak 5 (lima) kali dalam 1 (satu) semester yang materinya tertuang dalam program tahunan dan program semester. Materi

pembimbingan terkait dengan pemanfaatan TIK untuk mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, menyebarkan data dan informasi dalam rangka mendukung kelancaran proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dibuktikan dengan surat tugas dari Kepala Sekolah dengan lampiran jadwal, materi bimbingan dan daftar peserta didik.

b. Individual

Bimbingan kepada peserta didik secara individu dilakukan sesuai dengan jam kerja guru dengan memberikan konsultasi kepada peserta didik secara individual di sekolah. Bimbingan peserta didik dilakukan untuk membantu dan memfasilitasi kesulitan dalam mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, menyebarkan data, dan informasi dalam rangka untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, masalah dan *discovery learning*, dibuktikan dengan lampiran daftar peserta didik yang melakukan konsultasi, jadwal konsultasi, materi konsultasi, dan hasil konsultasi.

2. Kegiatan fasilitasi sesama guru dapat dilaksanakan melalui kegiatan antara lain sebagai berikut.

a. Kegiatan klasikal/kelompok berupa:

Workshop, *In House Training,* Pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan pelatihan Guru.

Guru TIK memberikan pelatihan secara tatap muka paling tidak 2 (dua) kali dalam semester yang tertuang dalam jadwal dan dilaksanakan secara berkala yang tertuang dalam program tahunan yang dirinci dalam program fasilitasi bulanan guru sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan satuan pendidikan dengan materi pengembangan dan pemanfaatan TIK untuk pelaksanaan pembelajaran yang dibuktikan dengan surat tugas, lampiran daftar hadir, jadwal dan materi pelatihan.

b. Individual

Bimbingan kepada guru yang dilaksanakan secara individual dilakukan pada saat jam kerja guru dengan memberikan konsultasi sesuai dengan

kebutuhan guru di bidang teknologi informasi di satuan pendidikan/sekolah; antara lain: mencari sumber belajar, pembuatan media pembelajaran, dan pengolahan nilai menggunakan *spread sheet*. Hasil pelaksanaan kegiatan dibuktikan dengan lampiran daftar guru peserta konsultasi, jadwal konsultasi, lampiran konsultasi, materi konsultasi dan hasil konsultasi.

3. Kegiatan fasilitasi tenaga kependidikan dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan antara lain sebagai berikut.

a. Kegiatan klasikal/kelompok berupa *Workshop*, *In House Training*, dan Pembimbingan Tenaga Kependidikan. Guru TIK memberikan pembimbingan secara tatap muka terjadwal paling tidak 2 (dua) kali per semester dan berkala yang tertuang dalam program tahunan yang dirinci dalam program bulanan fasilitasi tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan satuan pendidikan dengan materi pengembangan dan pemanfaatan TIK untuk pembangunan dan implementasi sistem informasi manajemen sekolah, antara lain pengisian Data Pokok Pendidikan (Dapodik), instalasi dan entri data SIMPAK, e-kinerja guru, inventarisasi kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru (kegiatan 1) pengembangan diri yang meliputi mengikuti diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru, kegiatan publikasi ilmiah, dan/atau kegiatan karya inovatif, instalasi dan entri data sistem informasi perpustakaan, serta data dan informasi lainnya.

Hasil kegiatan dibuktikan dengan surat tugas, daftar hadir, jadwal dan materi fasilitasi.

b. Individual

Bimbingan kepada tenaga kependidikan lainnya secara individual dilakukan pada saat jam kerja guru dengan memberikan konsultasi sesuai dengan kebutuhan tenaga kependidikan dalam hal pembangunan, implementasi, dan pengembangan sistem informasi manajemen sekolah. Hasil pelaksanaan kegiatan dibuktkan dengan lampiran daftar peserta

konsultasi, jadwal konsultasi, materi konsultasi, dan hasil pelaksanaan konsultasi.

BAB III
PROGRAM BIMBINGAN DAN FASILITASI TIK

A. Program Bimbingan TIK

Program pembimbingan TIK bagi peserta didik dilaksanakan secara terjadwal di sekolah. Program bimbingan TIK terdiri dari kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Tindak Lanjut.

1. Perencanaan

a. Menentukan Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi bimbingan TIK berkaitan dengan

kompetensi penggunaan komputer sebagai media belajar, mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, serta menyebarkan data dan informasi serta etika pemanfaatan teknologi informasi.

b. Merumuskan Kompetensi TIK

Memuat rumusan kompetensi TIK yang mengacu pada ruang lingkup materi TIK yang mendukung dalam kegiatan pembimbingan di sekolah.

c. Menyusun Silabus Bimbingan TIK

Memuat standar kompetensi, rumusan kompetensi, materi pokok, kegiatan bimbingan dan evaluasi.

d. Menyusun Program Tahunan

Memuat rumusan materi, sasaran, jenis bimbingan, dan jadwal waktu pelaksanaan selama 1 (satu) tahun.

e. Menyusun Program Semester

Memuat rumusan materi, sasaran, jenis bimbingan dan jadwal waktu pelaksanaan, sehingga terpetakan kegiatan bimbingan disetiap semesternya.

f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Bimbingan TIK

Memuat materi pokok, Jenis bimbingan TIK, kompetensi dasar, indikator, pendekatan, deskripsi materi, sasaran, tempat penyelenggaraan, waktu penyelenggaraan, alat/media, dan lain-lain kegiatan yang diperlukan untuk

mendukung pelaksanaan bimbingan TIK.

g. Merancang Penilaian Bimbingan TIK

h. Merancang penilaian otentik yang memuat aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi peserta didik dalam bidang TIK.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan program bimbingan dan fasilitasi TIK sesuai dengan rencana dan didokumentasikan. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan fasilitasi TIK untuk setiap periode disusun dengan memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut.

a. Kebutuhan peserta didik, sesama guru dan tenaga kependidikan di sekolah yang diketahui melalui pengungkapan individu dalam peminatan untuk peningkatan kemampuan TIK dan/atau berdasarkan uji kemampuan TIK.

b. Jumlah peserta didik yang wajib dibimbing oleh guru TIK sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik; Kepala sekolah yang memiliki sertifikat pendidik TIK sekurang-kurangnya 40 (empat puluh) peserta didik; wakil kepala sekolah yang memiliki sertifikat pendidik TIK sekurang-kurangnya 80 (delapan puluh) peserta didik.

c. Bidang-bidang pembimbingan meliputi hal-hal terkait dengan peningkatan kompetensi bidang TIK.

d. Bentuk bimbingan: klasikal/kelompok, dan individu.

e. Frekuensi bimbingan : setiap peserta didik mendapatkan bimbingan klasikal/kelompok minimal lima (5) kali/semester, dan bimbingan individual yang diatur atas kebutuhan peserta didik yang dilaksanakan pada saat jam kerja guru.

f. Lama kegiatan : Kegiatan bimbingan TIK kepada peserta didik yang dilaksanakan dengan mekanisme klasikal/kelompok berlangsung minimal 1 (satu) jam tatap muka, sedangkan bimbingan individual dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada jam kerja guru yang telah dijadwalkan sekolah.

g. Waktu kegiatan : (1) Bimbingan TIK kepada peserta didik secara klasikal/kelompok dapat dilaksanakan secara berkala per minggu melalui tatap muka di kelas sesuai dengan jadwal akademik di sekolah. (2) Bimbingan TIK kepada peserta didik secara individual dilakukan di luar jadwal akademik sekolah, selama jam kerja Guru TIK/KKPI di sekolah.

h. Kegiatan khusus : Pada awal tahun ajaran baru diselenggarakan orientasi bagi peserta didik baru tentang program bimbingan TIK di sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat peta kebutuhan bimbingan TIK bagi peserta didik yang akan dituangkan dalam program bimbingan.

3. Evaluasi

Melakukan evaluasi terhadap kegiatan bimbingan TIK dimaksudkan untuk mengetahui aspek- aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut dari pelaksanaan bimbingan TIK. Evaluasi bimbingan TIK dilakukan sebagai upaya pengembangan kompetensi peserta didik di sekolah. Evaluasi ini selanjutnya dapat dipakai untuk melihat keefektifan bimbingan TIK dan sebagai dasar pertimbangan bagi pengembangannya.

a. Evaluasi Hasil Bimbingan

1) Dengan melakukan evaluasi bimbingan TIK, dapat diketahui apakah bimbingan tersebut efektif dan dapat membawa dampak positif terhadap peserta didik di sekolah.

2) Evaluasi ditunjukkan dengan perolehan nilai bagi peserta didik, yang mendapatkan bimbingan TIK. Perolehan hasil bimbingan difokuskan pada peningkatan kemampuan TIK bagi peserta didik di sekolah dalam peningkatan kompetensinya sesuai dengan kebutuhan.

3) Penilaian.

a) Penilaian otentik yang meliputi penilaian terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b) Bentuk penilaian tes tulis, observasi, penilaian diri, dan portofolio.

4) Pelaporan hasil kegiatan bimbingan TIK

Pelaporan hasil kegiatan bimbingan TIK bagi peserta didik diwujudkan dalam bentuk portofolio perkembangan hasil bimbingan TIK

b. Evaluasi Proses Kegiatan

Evaluasi dalam kegiatan bimbingan TIK meliputi evaluasi terhadap :

1) kegiatan pembimbingan TIK;
2) mekanisme dan metode yang digunakan dalam kegiatan; dan
3) pengelolaan dan administrasi kegiatan.

4. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, guru TIK melakukan tindak lanjut dari temuan hasil evaluasi untuk peningkatan layanan bimbingan TIK.

B. Program Fasilitasi TIK bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Program Fasilitasi TIK merupakan kegiatan memfasilitasi guru dan tenaga kependidikan dalam pemanfaatan TIK untuk mendukung pembelajaran dan implementasi sistem informasi manajemen sekolah. Program fasilitasi TIK dapat berupa kegiatan workshop/IHT dan konsultasi individual yang termuat dalam program sekolah.

1. Program Fasilitasi TIK terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, yang termuat dalam Panduan Pelaksanaan Workshop/IHT bagi Guru dan Tenaga Kependidikan.

2. Rincian Program Fasilitasi

Program fasilitasi TIK memuat hal-hal berikut.

a. Sasaran peserta fasilitasi: guru dan tenaga kependidikan yang memerlukan bimbingan TIK untuk meningkatkan proses pembelajaran dan layanan administrasi sekolah.
b. Tujuan: untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik , sesuai dengan kebutuhan masing- masing guru dan tenaga kependidikan.
c. Materi: topik kegiatan yang diperlukan oleh guru dan tenaga

kependidikan untuk mencapai Kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan.

d. Metode: menggunakan berbagai metode pendekatan dalam mengajar orang dewasa untuk ketercapaian kompetensi yang diharapkan.

e. Waktu: kegiatan bimbingan TIK kepada guru dan tenaga pendidik yang dilaksanakan dengan mekanisme klasikal/kelompok berlangsung minimal 1 (satu) jam tatap muka, sedangkan bimbingan individual dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru dan tenaga administrasi pada jam kerja guru yang telah dijadwalkan.

f. Tempat: tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan diruang pertemuan guru dan tenaga kependidikan sesuai kesepakatan dan tidak mengganggu proses belajar peserta didik.

g. Penilaian: setiap peserta dievaluasi ketercapaian kompetensinya sesuai dengan target yang telah direncanakan dalam program fasilitasi. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk melihat efektivitas layanan untuk perbaikan pelaksanaan program fasilitasi berikutnya

C. Uraian Prosedur Kerja

1. Kepala sekolah menugaskan guru TIK untuk:

a. membuat program bimbingan dan fasilitasi TIK;

b. melaksanakan program bimbingan dan fasilitasi TIK;

c. mengevaluasi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan fasilitasi TIK; dan

d. melaksanakan kegiatan tindak lanjut.

2. Guru TIK menyusun program bimbingan dan fasilitasi TIK yang memuat:

a. pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang, tujuan dan bentuk kegiatan pembimbingan dan fasilitasi TIK;

b. kegiatan pembimbingan dan fasilitasi TIK; dan

c. penutup terdiri atas kesimpulan dan saran.

3. Guru TIK melaksanakan program bimbingan dan fasilitasi TIK sesuai

dengan rencana dan didokumentasikan.

4. Guru TIK membuat laporan bimbingan dan fasilitasi TIK pada setiap akhir semester.

BAB IV

PENUTUP

Peran guru TIK dan guru KKPI dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sangat penting. Pemenuhan tugas guru TIK dan guru KKPI sesuai dengan beban kerja paling sedikit membimbing 150 peserta didik dapat diekuivalenkan dengan kewajiban mengajar paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru TIK dan guru KKPI sesuai ketentuan.

Keberhasilan guru TIK dan guru KKPI dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan sangat bergantung pada pemahaman, kesadaran, keterlibatan dan upaya sungguh- sungguh dari segenap unsur yang terkait. Pelaksanaan bimbingan dan fasilitasi TIK yang dilakukan oleh guru TIK dan guru KKPI juga merupakan bagian dari cermin keberhasilan rencana pengembangan sekolah. Pelaksanaan bimbingan dan fasilitasi TIK yang dilakukan oleh guru TIK dan guru KKPI ini pada akhirnya akan mendukung tercapainya guru profesional yang mampu menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif secara adil, bermutu, dan relevan untuk kebutuhan masyarakat Indonesia dan global.

Permendikbud Nomor 38 Tahun 2014 tentang peranan guru TIK dalam implementasi Kurikulum 2013

SALINAN

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 68 TAHUN 2014

TENTANG

PERAN GURU TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DAN
GURU KETERAMPILAN KOMPUTER DAN PENGELOLAAN INFORMASI DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA,

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang :

a. dalam rangka mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran aktif, diharapkan guru memanfaatkan berbagai sumber belajar agar potensi peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal;
b. dalam rangka mewujudkan situasi pembelajaran yang mendukung potensi peserta didik perlu didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat mengeksplorasi sumber belajar secara efektif dan efisien dengan memaksimalkan peran guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dan guru Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi di sekolah;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peran Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Guru Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dalam Implementasi Kurikulum 2013;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);

3. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2014 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 24);
4. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 25);
5. Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 54/P Tahun 2014;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi dan Kualifikasi Akademik Guru;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;

14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TENTANG PERAN GURU TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DAN GURU KETERAMPILAN KOMPUTER DAN PENGELOLAAN INFORMASI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
2. Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi yang selanjutnya disingkat Guru TIK dan Guru Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi yang selanjutnya disingkat Guru KKPI adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV bidang teknologi informasi atau sejenisnya yang telah memiliki sertifikat pendidik bidang Teknologi Informasi atau Komunikasi/Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi.
3. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
4. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
5. Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.
6. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

BAB II
KUALIFIKASI AKADEMIK DAN SERTIFIKAT PENDIDIK

Pasal 2

Guru TIK wajib memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dalam bidang teknologi informasi dan memiliki sertifikat pendidik dalam bidang TIK atau KKPI.

BAB III
PERAN, KEWAJIBAN, DAN HAK

Pasal 3

(1) Guru TIK dan guru KKPI dalam pelaksanaan kurikulum 2013 difungsikan menjadi Guru TIK.
(2) Guru TIK berperan sebagai berikut:
   a. membimbing peserta didik pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat untuk mencapai standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.
   b. memfasilitasi sesama guru pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat dalam menggunakan TIK untuk persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah; dan
   c. memfasilitasi tenaga kependidikan pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat dalam mengembangkan sistem manajemen sekolah berbasis TIK.

Pasal 4

(1) Guru TIK berkewajiban:
   a. membimbing peserta didik SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat untuk mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, serta menyebarkan data dan informasi dalam berbagai cara untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran;
   b. memfasilitasi sesama guru SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat untuk mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, serta menyebarkan data dan informasi dalam berbagai cara untuk persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran; dan
   c. memfasilitasi tenaga kependidikan SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat untuk mengembangkan sistem manajemen sekolah berbasis TIK.
(2) Beban kerja guru TIK melakukan pembimbingan paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada 1 (satu) atau lebih satuan pendidikan.
(3) Bimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan secara:
   a. klasikal atau kelompok belajar; dan/atau
   b. individual.

Pasal 5

Guru TIK sebagaimana dimaksud Pasal 2 dan telah melaksanakan beban dan kewajiban kerja berhak mendapatkan tunjangan profesi pendidik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

BAB IV
TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Pasal 6

(1) Guru TIK memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembimbingan dan pelayanan TIK terhadap peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan.
(2) Guru TIK melaksanakan layanan bimbingan TIK kepada peserta didik pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat dalam rangka:
   a. mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, serta menyebarkan data dan informasi dalam rangka untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran; dan

b. pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah dengan memanfaatkan TIK sebagai sarana untuk mengeksplorasi sumber belajar.

(3) Guru TIK melaksanakan layanan bimbingan TIK kepada sesama guru pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat dalam rangka:
a. pengembangan sumber belajar dan media pembelajaran;
b. persiapan pembelajaran;
c. proses pembelajaran;
d. penilaian pembelajaran; dan
e. pelaporan hasil belajar.

(4) Guru TIK melaksanakan fasilitasi kepada tenaga kependidikan pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem manajemen sekolah.

Pasal 7

Rincian kegiatan guru TIK dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:
a. menyusun rancangan pelaksanaan layanan dan bimbingan TIK;
b. melaksanakan layanan dan bimbingan TIK per tahun;
c. menyusun alat ukur/lembar kerja program layanan dan bimbingan TIK;
d. mengevaluasi proses dan hasil layanan dan bimbingan TIK;
e. menganalisis hasil layanan dan bimbingan TIK;
f. melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi dengan memperbaiki layanan dan bimbingan TIK;
g. menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional;
h. membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler;
i. membimbing guru dalam penggunaan TIK;
j. membimbing tenaga kependidikan dalam penggunaan TIK;
k. melaksanakan pengembangan diri; dan
l. melaksanakan publikasi ilmiah dan/atau membuat karya inovatif.

BAB V
KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 8

(1) Guru yang mengajar TIK atau KKPI sebelum kurikulum 2013 pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal yang tidak memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dalam bidang teknologi informasi, tetapi memiliki sertifikat pendidik dalam bidang TIK atau KKPI yang diperoleh sebelum tahun 2015 tetap dapat melaksanakan tugas sebagai guru TIK sampai dengan 31 Desember 2016.

(2) Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 31 Desember 2016 wajib mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan kualifikasi akademik S-1/D-IV.

(3) Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disertifikasi sesuai dengan kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) yang dimilikinya paling lambat 31 Desember 2016.

Pasal 9

Guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) yang telah melaksanakan beban kerja dan kewajiban berhak mendapatkan tunjangan profesi pendidik sampai dengan 31 Desember 2016.

BAB VI
PENUTUP

Pasal 10

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2 Juli 2014

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 11 Juli 2014

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2014 NOMOR 963

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

Ani Nurdiani Azizah
NIP195812011985032001

Lampiran 11

Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 21194/UN37.1.1/KM/2015
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA N 4 Kota Tegal
di Tegal

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SEPTYAWAN SUKMA YUDHANEGARA
NIM : 1102411099
Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
Topik : peran guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 27 April 2015
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Lampiran 12

Surat Telah melakukan Penelitian

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMA 4
Jalan Dr. Setiabudi No. 32 □Telepon (0283) 351766 Tegal 52122
E-Mail : sma4tegal@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 010

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	*Wiyarna,M.Pd.*
NIP	:	19690405 199301 1 001
Pangkat/Golongan	:	Pembina (IV/a)
Jabatan	:	Kepala UPTD SMA 4 Tegal

Menerangkan

Nama	:	Septyawan Sukma Yudhanegara
NIM	:	1102411099
Program Studi	:	Teknologi Pendidikan, S1 UNNES

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di UPTD SMA 4 Tegal dengan mengambil judul " **Peran Guru TIK Dalam Implementasi Kurikulum *2013 Di SMA Negeri 4 Tegal* ".**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tegal, 21 Agustus 2015
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KOTA TEGAL UPTD SMA 4 DINAS PENDIDIKAN

Wiyarna,M.Pd.
NIP 19690405 199301 1 001